

**PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD MUHAMMADIYAH PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**SITI ISRAWATI S. GANI  
NIM. 15.1.03.0051**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Abcd Muhammadiyah Palu” adalah karya penulis sendiri dan jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat dan dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juni 2019 M  
23 Syawal 1440 H

Penulis



Siti Israwati S. Gani  
NIM. 15.103.0051

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu" oleh Siti Israwati S. Gani NIM: 15.103.0051, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 27 Juni 2019 M  
23 Syawal 1440 H

Pembimbing I,



Dr. Azma, M. Pd  
NIP. 196602211993031004

Pembimbing II,




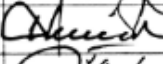


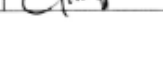
Wiwin Mistiani, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 198105212011011006

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Israwati S. Gani Nim: 151030051 dengan judul "Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 17 Juli 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulkaidah 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan berbagai perbaikan.


Palu, 27 Juni 2019 M  
23 Syawal 1440 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si.	
Penguji Utama I	Drs. Hamzah, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Azma, M.Pd.	
Pembimbing/penguji II	Wiwin Mistiani, S.Pd.I.,M.Pd	

Mengetahui :

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag.  
NIP:197201262000031001

Ketua Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam  
  
A. Markarma, S.Ag., M.Th.I  
NIP:19711203 200501 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, ayahanda Sudin Gani dan ibunda Musyarifah, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalogi, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd, selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd., selaku dosen penasehat akademik yang membantu Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di kampus IAIN Palu.
5. Bapak Dr. Azma M.Pd.,selaku Pembimbing I dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing II dan Sekretaris Jurusan yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si., selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Drs. Hamzah, M.Pd.I., selaku Penguji Utama I, dan Bapak A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I., selaku Penguji II sekaligus Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan dan arahan demi kebaikan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan professionalism keilmuan.
8. Ibu Sofiani S.Ag., selaku kepala perpustakaan serta seluruh pengelola perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis.
9. Ibu Dra. Rohana Djuuna selaku Kepala Sekolah dan Dewan Guru serta Staf Administrasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga Skripsi Ini bisa selesai.
11. Sahabat-sahabat Zulhijrah, Nurifani, dan Rahmad Ainun Najib dalam hal ini mewakili sahabat-sahabat seperjuangan yang telah bersedia memberikan motivasi dan arahan sehingga dapat terselesainya Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih serta senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 09 Agustus 2019 M.  
08 Dzulhijjah 1440 H.

Penulis



Siti Israwati S. Gani  
15. 1. 03. 0014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang..... 1	
	B. Rumusan Masalah..... 6	
	C. Tujuan Penelitian .....	6
	D. Manfaat Penelitian. ....	6
	E. Penegasan Istilah .....	7
	F. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	8
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
	A. Penelitian Terdahulu..... 10	
	B. Manajemen Peserta Didik .....	12
	C. Peserta Didik Tunagrahita .....	24
	D. Sekolah Luar Biasa (SLB) .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
	B. Kehadiran Penelitian.....	38
	C. Lokasi Peneliti .....	38
	D. Sumber Data .....	39
	E. Metode Pengumpulan Data.....	40
	F. Analisis Data.....	42
	G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	46
	B. Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.....	59
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu .....	76

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	79
	B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Jumlah Peserta Didik SDLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.....	53
2. Jumlah Peserta Didik Tunagrahita SDLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.....	54
3. Ruangan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.....	56
4. Infrastruktur Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.....	57
5. Perabot Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.....	57
6. Ruang Keterampilan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.....	58

## DAFTAR GAMBAR

- 1.1 Teras Depan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.2 Kegiatan Apel Pagi Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.3 Wawancara Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu
- 1.4 Wawancara Wakasek Kesiswaan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.5 Wawancara Wali Kelas Tiga SDLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.6 Wawancara Wali Kelas Dua SDLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.7 Zikir Bersama Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu.
- 1.8 Wawancara Tenaga Administrasi SLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.9 Kantin Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.10 Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.11 Wawancara Wali Kelas Empat SDLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- 1.12 UKS Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan Pendidik dan Tenaga Administrasi
4. Tabel Data Guru dan Tenaga Administrasi
5. Formulir Pendaftaran
6. Dokumentasi
7. Pengajuan Judul Skripsi
8. SK Pembimbing
9. Undangan Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Surat Izin Penelitian
14. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

**Nama** : SITI ISRAWATI S. GANI  
**Nim** : 15.103.0051  
**Judul Skripsi** : **PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
TUNAGRAHITA di SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)  
ABCD MUHAMMADIYAH PALU**

---

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu? Dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan manajemen peserta didik tunagrahita serta faktor pendukung dan penghambat di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan manajemen peserta didik yang pertama yaitu analisis kebutuhan peserta didik terdiri dari merencanakan jumlah peserta didik diharapkan sebanyak mungkin yang mendaftar, menyusun program peserta didik terdiri dari rekrutmen peserta didik tunagrahita membuka pendaftaran tanpa batas waktu, seleksi peserta didik tunagrahita hanya seleksi administrasi, orientasi peserta didik tunagrahita dengan pengenalan lingkungan sekolah, penempatan peserta didik tunagrahita sesuai dengan kategori ketunaannya, pembinaan dan pengembangan peserta didik tunagrahita dengan menonjolkan pembinaan keagamaan yaitu hafalan surah pendek setiap apel pagi dan zikir bersama setiap hari jum'at, pencatatan dan pelaporan peserta didik tunagrahita menggunakan lapor setiap semester, serta kelulusan saat ujian memperoleh soal dari sekolah dan ada beberapa alumni yang ikut membantu di sekolah. Kedua layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik terdiri dari layanan bimbingan dan koseling langsung dari guru masing-masing kelas karena tidak ada guru BK, layanan perpustakaan termasuk jarang digunakan, layanan kantin telah disediakan oleh sekolah, layanan kesehatan ada UKS dengan fasilitas cukup baik, layanan transportasi sekolah belum ada dan layanan asrama memanfaatkan panti yang berada di dalam lingkungan sekolah. 2) Adapun faktor pendukung manajemen peserta didik tunagrahita dari pelayanan sudah baik dengan tidak memungut biaya sekolah serta menyiapkan semua perlengkapan peserta didik. Partisipasi orang tua terhadap sekolah sangat baik. Sedangkan untuk faktor penghambat dari segi sumber daya yaitu tenaga pendidik masih sangat terbatas serta lingkungan yang sempit membatasi ruang gerak peserta didik tunagrahita.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita luhur oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa berkembang atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa suatu Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik. Jika hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan dapat mencapai keberhasilan. Ilmu pengetahuan dapat digapai dengan baik melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar,

sistematik dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan dalam Islam adalah salah satu cara untuk mengembangkan fitrah dan potensi yang dititipkan Tuhan, serta merupakan usaha sadar dan sistematis untuk membangun dan mempersiapkan manusia seutuhnya menjadi makhluk Tuhan yang paripurna *insan kamil*. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengatasi masalah dan tantangan hidup yang dihadapinya, bertahan hidup *survive* dalam setiap zaman, waktu dan tempat. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak tunagrahita.<sup>1</sup>

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang cacat kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian kesebelas tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Pasal 32 ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

---

<sup>1</sup>Muchafid Anshori, *Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Cet. I; Jakarta: Pustikom, 2014), 24.

emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi tanpa memandang latar belakang dan kondisi fisik anak yang bersangkutan, anak berkelainan berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan. Setiap anak tidak mungkin mengharapkan lahir dalam kondisi cacat atau mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis sehingga mereka harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, sekolah, orang tua, masyarakat, dan teman lingkungan sekitar. Dalam menghadapi kenyataan hidup demikian, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan akses dan fasilitas pendidikan yang memungkinkan mereka menyerap dan memahami materi pelajaran ketika memasuki lembaga pendidikan. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memang harus direncanakan dengan program terpadu. Tujuannya agar anak-anak tersebut mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan dalam

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.[usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf](http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf) (23 Juli 2018).



pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan sekolah itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik.<sup>3</sup>

Manajemen peserta didik merupakan segala penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Hal yang paling penting dalam manajemen peserta didik adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan.

Keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kejiwaan peserta didik.

---

<sup>3</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Cet.8, Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

Sebelum menuju pembahasan tentang tunagrahita lebih dalam, akan dijelaskan terlebih dahulu tentang anak berkelainan. Istilah berkelainan, dalam percakapan sehari-hari dikonotasikan sebagai sesuatu yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Penyimpangan tersebut mempunyai nilai lebih atau kurang, baik dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik, meliputi kelainan indera penglihatan (tunanetra), indera pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan bicara (tunawicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Kelainan dalam aspek mental meliputi tunagrahita dan anak jenius. Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial adalah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tuna laras. Sedangkan tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental dimana seseorang memiliki kapasitas intelektual (IQ) dibawah 70 disertai ketidakmampuan dalam bersosial.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti ini telah dipersiapkan lembaga yang biasa disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB itu sendiri berarti sebuah lembaga yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak penyandang cacat mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, dan anak autisme. Manajemen peserta didik tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembimbingan bahkan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB)

ABCD Muhammadiyah Palu. Hal ini menggugah penulis dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai sebuah perencanaan yang efektif untuk peserta didik tunagrahita.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa manajemen terhadap anak tunagrahita mempunyai kesulitan tersendiri mulai dari masuk kesekolah hingga mereka lulus dari sekolah tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk penerapan manajemen peserta didik penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pada peserta didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan, dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk penerapan manajemen peserta peserta didik Tungrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Palu
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peserta didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Palu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Pihak sekolah dan orang tua, sebagai masukan dalam upaya memaksimalkan manajemen peserta didik di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.
2. Sebagai wujud implementasi berbagai kajian keilmuan yang telah diperoleh penulis selama menempuh studi pada IAIN Palu.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi difakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

#### **E. Penegasan Istilah**

Memperjelas pengertian untuk mengetahui definisi yang sebenarnya, maka penulis menyimpulkan beberapa istilah berikut ini:

##### **1. Manajemen Peserta Didik**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istilah manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dan dapat berarti pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang tersedia.

##### **2. Tunagrahita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tunagrahita berarti cacat pikiran, lemah daya tangkap, atau idiot. Menurut Muhammad Effendi (2006: 90) menjelaskan bahwa tunagrahita tidak mampu mengikuti program pendidikan

disekolah reguler, tapi memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal.<sup>4</sup>

### 3. SLB (Sekolah Luar Biasa)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajardan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, sedangkan luar biasa berarti tidak seperti yang biasa, tidak sama dengan yang lain, atau istimewa. Menurut Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1993, Lembaga pendidikan SLB adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental, perilaku dan social agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

### ***F. Garis Besar Isi Skripsi***

Garis besar isi penulisan skripsi ini adalah

BAB I :       Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis besar isi skripsi.

BAB II :       Kajian Pustaka menguraikan tentang penelitian sebelumnya dan landasan teori.

---

<sup>4</sup> Effendi Muhammad, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, (Surakarta: FKIP UNS, 2006), 90.

- BAB III : Metode Penelitian menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil penelitian menguraikan tentang deskripsi tempat penelitian, penerapan manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.
- BAB V : Penutup berisi tentang penarikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki obyek yang berbeda dengan penulis, namun memiliki titik fokus yang serupa. Untuk itu penulis menjabarkan secara ringkas beberapa hasil penelitian terdahulu.

Skripsi Dafit Hermawan “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam” berisi tentang penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan atau alumni. Secara umum manajemen kesiswaan di SMP Negeri 3 Salaman relevan dengan studi kependidikan islam yaitu dalam manajemen kesiswaan di madrasah. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 3 Salaman terdiri dari manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan input dan output. Manajemen kesiswaan yang terdiri dari input yaitu penerimaan siswa baru terdiri dari analisis kebutuhan kelas, rekrutmen siswa, seleksi siswa, pengumuman penerimaan siswa baru dan orientasi. Kegiatan berkaitan dengan output adalah pembinaan siswa, pencataatan dan pelaporan, kelulusan atau alumni.<sup>5</sup> Persamaan

---

<sup>5</sup>Dafit Hermawan, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam*”,Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013.

penelitian yang dilakukan Dafit Hermawan dengan penelitian yang akan dilakukan tentang manajemen kesiswaan yang berisi tentang penerimaan siswa baru dan pembinaan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Gathut Oktriwan Sumarsono dan Desi Nurhikmahyanti dengan judul “ Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik sebagai Pembentukan karakter Siswa di SMA Negeri 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun” membahas pelaksanaan manajemen peserta didik dari proses bimbingan konseling yang mengutamakan kenyamanan siswa bimbingan juga melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan sekaligus kepala sekolah , pelaksanaan upacara bendera proses penanaman karakter dilakukan secara rutin dan dijadikan media penyampaian kebijakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan proses pembelajaran dalam prosesnya disisipkan materi penanaman pendidikan karakter.<sup>6</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan Gathut Oktriwan Sumarsono dan Desi Nurhikmahyanti yaitu membahas tentang manajemen peserta didik yang bersangkutan dengan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Sedangkan letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>6</sup>Gathut Oktriwan Sumarsono dan Desi Nurhikmahyanti, “*Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik sebagai Pembentukan karakter Siswa di SMA Negeri 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun*” , Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 4, No. 4, 2014



## **B. Manajemen Peserta Didik**

### **1. Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata Manajemen dan Peserta Didik. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata ini berasal dari bahasa latin, prancis dan italia yaitu *manus*, *mano*, *manage*, dan *maneggiare*, berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya.

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang ataupun pekerjaan. Atau suatu proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team. Dalam sebuah penerapannya manajemen memiliki subyek dan obyek. Subyek adalah orang yang mengatur, dan obyek adalah orang yang diatur.<sup>7</sup>

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa manajemen adalah suatu proses dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Logikannya manajemen ada untuk mengatur sesuatu yang belum teratur. Atau pun mencari keteraturan dalam suatu ketidak teraturan sehingga terciptanya sebuah pola baru.

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 9

Menurut Knezevich peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Pada taman kanak-kanak disebut dengan anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar disebut siswa. Sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Maka dari itu, yang dimaksud dengan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian, manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.<sup>8</sup>

Manajemen peserta didik juga merupakan segala penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.<sup>9</sup>

Peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya didalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Sejak bertahun-tahun memang sekolah dipandang sebagai lembaga yang memiliki otoritas, dimana para peserta didik berpartisipasi pasif didalam program yang direncanakan, tetapi pada saat ini keadaan sekolah dan peranan peserta didik telah berubah. Perubahan yang makin meningkat mengakui bahwa peserta didik secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu, apabila suatu sekolah ingin berhasil, maka partisipasi aktif para peserta didik didalam berbagai keputusan harus ditingkatkan.<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa manajemen peserta didik adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari siswa masuk sampai dengan keluar, bahkan pelayanan siswa demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik. Tanpa adanya usaha perbaikan dan pengelolaan dari lembaga

---

<sup>8</sup>Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 205.

<sup>9</sup> Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:PT. Arda Dizya Jaya, 2000), 5.

<sup>10</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 8, Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2011), 239.

pendidikan, sulit kiranya dapat menghasilkan sumber daya yang mempunyai potensi yang tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa).

Hal yang paling urgen pada manajemen peserta didik adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sebaik mungkin, baik yang berkenaan dari segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilakukan.

- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara maksimal.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika disekolah, melainkan juga ketika sudah terjun kemsyarakat.
- g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik disekolah lebih-lebih dimasa depan.<sup>11</sup>

### **3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara

---

<sup>11</sup> Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6.

sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah :

1). Merencanakan Jumlah Peserta Didik

Berapa jumlah calon peserta didik yang akan diterima disuatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima disekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika peserta didik telah diterima disekolah tersebut. Selain itu dilakukan sensus sekolah yaitu pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan demikian sensus sekolah untuk sekolah dasar adalah anak-anak yang akan masuk sekolah dasar. Sedangkan,

untuk sensus sekolah tingkat atas adalah anak-anak yang akan masuk sekolah tingkat atas.<sup>12</sup>

## 2). Menyusun Program Peserta Didik

Berikut ini adalah susunan program peserta didik :

### a) Rekrutmen Peserta Didik

Setelah perencanaan peserta didik adalah proses perekrutan peserta didik atau biasa yang dikenal dengan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik baru. Pengelolaan peserta didik baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.<sup>13</sup>

Penerimaan peserta didik merupakan proses pelayanan dan pencatatan peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru, setelah melalui seleksi masuk peserta didik baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti (1) penetapan daya tampung, (2) penetapan persyaratan peserta didik yang akan diterima, dan (3) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.

### b) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia dilembaga

---

<sup>12</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Cet. 1, Jogjakarta : ArRuzz Media, 2011), 160.

<sup>13</sup> B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta, PT: Rineka Cipta, 2004), 74.

pendidikan (sekolah) tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: (1) melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan. (2) melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian. (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan. Pengumuman hasil seleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi peserta didik. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup. Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau tidak diterima. Biasanya hasil seleksinya ditempel ditempat-tempat yang strategis atau melalui media massa. Pengumuman secara tertutup biasanya melalui surat atau amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterima hanya calon peserta didik yang bersangkutan.

#### c) Orientasi Peserta Didik Baru

Setiap peserta didik atau siswa saat memasuki lingkungan baru akan mengalami kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktik dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan

ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami ketegangan, administrasi pendidikan seyogianya memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.<sup>14</sup>

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan peserta didik baru. Istilah yang digunakan adalah “Masa Orientasi Siswa (MOS)”. Tujuan orientasi peserta didik baru, yaitu pengenalan bagi peserta didik baru mengenai keadaan-keadaan sekolah, antara lain meliputi tata tertib, kondisi peserta didik, serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, ini dimaksudkan agar peserta didik nanti akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studi.<sup>15</sup>

Orientasi peserta didik juga dapat diartikan sebagai kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga.

#### d) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan pada sistem kelas.

#### e) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan sehingga

---

<sup>14</sup> Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendidikan Sistematis*, (Semarang: PT. Satya Wacana, 1989), 100.

<sup>15</sup>Ibid, 165.



anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan.

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di sekolah baik pada jam pelajaran di sekolah ataupun diluar jam pelajaran di sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik adalah agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik. Beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan peserta didik diantaranya memberikan orientasi kepada peserta didik baru, mencatat kehadiran peserta didik, mencatat prestasi dan kegiatan peserta didik, membina disiplin peserta didik, membina peserta didik yang telah tamat belajar.<sup>16</sup>

f) Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima disekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik.

g) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dalam manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus diujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar.

---

<sup>16</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Cet. 1, Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), 25.

b. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

1) Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam PP No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan PP No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah digunakan istilah bimbingan. Pengertian bimbingan menurut PP No. 29 tahun 1990 Bab X pasal 27, yaitu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Menurut Hendyat Soetopo bimbingan ialah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak. Fungsi bimbingan di sekolah ada tiga, yaitu :

- a) Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutan, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan cita-citanya.
- b) Fungsi pengadaptasian, yaitu membantu guru atau tenaga edukatif lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan cita-cita peserta didik.

c) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.<sup>17</sup>

## 2) Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan sekolah merupakan perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting. Perpustakaan sekolah sering disebut sebagai jantungnya sekolah, karena yang menjadi denyut nadi proses pembelajaran di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan juga dipandang sebagai kunci bagi ilmu pengetahuan dan inti setiap proses pembelajaran di sekolah.

## 3) Layanan Kantin atau Kafetaria

Kantin/warung sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi. Para guru diharapkan sekali-kali mengontrol kantin sekolah dan berkonsultasi dengan pengelola kantin mengenai makanan yang bersih dan bergizi. Peranan lain kantin sekolah yaitu

---

<sup>17</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Cet. 3, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), 8.

supaya para peserta didik tidak berkeliaran mencari makanan keluar lingkungan sekolah.

#### 4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan murid dan lingkungan hidupnya. Program Usaha Kesehatan Sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Mencapai lingkungan hidup yang sehat
- b) Pendidikan kesehatan
- c) Pemeliharaan kesehatan disekolah

#### 5) Layanan Transportasi Sekolah

Sarana angkutan bagi peserta didik merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Para peserta didik akan merasa aman dan dapat masuk/pulang sekolah dengan waktu yang tepat. Transportasi diperlukan terutama bagi peserta didik ditingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta (misalnya dengan cara abodemen).<sup>18</sup>

#### 6) Layanan Asrama

Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuanya diperlukan

---

<sup>18</sup> <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>(27 Januari 2019)

adanya asrama. Selain manfaat untuk peserta didik, asrama mempunyai manfaat bagi para pendidik dan petugas asrama tersebut. Manfaat asrama bagi peserta didik yaitu :

- a) Tugas sekolah dapat dikerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok;
- b) Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan para pendidik;
- c) Jika diantara peserta didik mempunyai kesulitan (kiriman dari orang tua terlambat, sakit, dan sebagainya) dapat saling membantu;
- d) Meringankan kecemasan orang tua terhadap putra-putrinya;
- e) Dapat juga merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik. Manfaat asrama bagi pendidik/petugas asrama yaitu mengetahui, memahami dan menguasai tingkah laku peserta didik, bukan hanya terbatas disekolah tetapi juga di luar sekolah; guru dapat dengan cepat mengontrol tugas yang diberikan kepada peserta didik.

### ***C. Peserta Didik Tunagrahita***

#### **1. Pengertian Tunagrahita**

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa disebut juga dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social.

Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula.<sup>19</sup>

## 2. Karakteristik Tunagrahita

Ada beberapa karakteristik tunagrahita yaitu :

### a. Keterbatasan inteligensi

Adapun yang dimaksud keterbatasan ini adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca dan menulis, belajar dan berhitung sangat terbatas. Peserta didik tidak mengerti apa yang sedang dipelajari atau cenderung belajar dengan membeo.

### b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengurus dirinya didalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

---

<sup>19</sup> Aqila Smart, Anak Cacat Bukan Kiamat, (Cet. 4, Jogjakarta : KATAHATI, 2016),

c. Fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam mneghadapi tugas. Pelupa dan mengalami kesulitan mengungkapkan kembali suatu ingatan. Kurang mampu membuat asosiasi-asosiasi dan sukar membuat kreasi-kreasi baru. Peserta didik yang agak cerdas, biasanya menyalurkan hasrat-hasrat kedalam lamunan-lamunan, sedang yang sangat berat lebih suka “mengistirahatkan otak”. Mereka menghindari dari berfikir.<sup>20</sup>

d. Dorongan dan emosi

Perkembangan dan dorongan anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaan masing-masing. Anak yang berat dan sangat berat tingkat ketunagrahitaannya, hampir-hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri. Kalau mereka lapar atau haus, mereka tidak menunjukkan tanda-tandanya. Demikian pula ketika mereka mendapatkan perangsangan yang menyakitkan hampir-hampir tidak memiliki kemampuan menjauhkan dirinya dari perangsang tersebut, kehidupan emosionalnya lemah. Jika telah mencapai umur belasan tahun dorongan biologisnya biasanya berkembang dengan baik kecuali hubungan heteroseksual, tetapi kehidupan penghayatannya terbatas pada perasaan-perasaan, senang, takut, marah, benci, dan kagum. Anak yang tidak terlalu berat ketunagrahitaannya mempunyai kehidupan emosi yang hampir sama dengan anak

---

<sup>20</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, (Cet. 2, Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 73.

normal tetapi kurang kaya, kurang kuat, dan kurang banyak mempunyai keragaman. Mereka jarang sekali menghayati perasaan bangga, tanggung jawab, dan hak social.

e. Organisme

Struktur maupun fungsi organisme pada umumnya kurang dari anak normal. Mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerak kurang indah, diantaranya banyak mengalami cacat bicara. Mereka kurang mampu membedakan persamaan dan perbedaan. Pendengaran dan penglihatannya banyak yang kurang sempurna. Anak yang berat apalagi yang sangat berat ketunagrahitaannya kurang rentan dalam perasaan sakit, bau yang tidak enak, dan makanan yang tidak enak. Badannya relatif kecil seperti kurang segar, tenaganya kurang, cepat letih, kurang mempunyai daya tahan, dan banyak yang meninggal pada usia muda.<sup>21</sup>

3. Kategori/klasifikasi Tunagrahita

Pengelompokkan anak tunagrahita pada umumnya didasarkan pada taraf inteligensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat. Kemampuan inteligensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes *Stanford Binet* dan *Skala Weschler* (WISC). Klasifikasi anak tunagrahita dibagi menjadi empat kelompok yaitu :

a. Kategori ringan

Pada kategori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan dengan tes WISC,

---

<sup>21</sup> Aqila, Anak Cacat Bukan Kiamat, 50.



kemampuan IQ-nya 69-55. Biasanya anak ini mengalami kesulitan didalam belajar. Dia lebih sering tinggal kelas dibandingkan naik kelas.

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik, baik disekolah biasa maupun disekolah luar biasa. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka. Sebagian tidak mencapai setinggi itu.<sup>22</sup>

b. Kategori sedang

Biasanya memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes binet IQ-nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. Pada penderita sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya. Pada jenis ini penderita dapat dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial.

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada anak tunagrahita ringan. Mereka hampir selalu bergantung pada perlindungan orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dapat mempelajari beberapa

---

<sup>22</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar*, 73.

pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur 7 atau 8 tahun.

c. Tunagrahita berat memiliki IQ 40-25

Tunagrahita yang tergolong parah, atau yang sering disebut sebagai tunagrahita yang mampu latih tapi tergantung kepada orang lain. Rentang IQnya terletak antara 25 hingga 39. Pada masa dewasanya dia memiliki usia mental setara anak usia 3 tahun 2 bulan hingga usia 5 tahun 6 bulan. Biasanya perkembangan motoriknya buruk, bicaranya sangat terbatas, biasanya sulit dilatih agar bisa merawat diri sendiri (harus dibantu), seringkali tidak memiliki keterampilan berkomunikasi.

d. Tunagrahita Berat Sekali (*Profound*)

Pada kategori ini penderita memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil tes skala binet IQ penderita dibawak 19, sedangkan menurut tes WISC IQ-nya dibawah 24. Banyak penderita yang memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf. Banyak juga penderita yang meninggal.

4. Ciri Fisik Tunagrahita

Adapun karakteristik atau ciri-ciri fisik (penampilan) dari anak tunagrahitayaitu :

- a) Down Syndrome (Mongoloid) adalah Anak tunagrahita jenis yang memiliki raut muka menyerupai orang Mongol dengan mata sipit dan miring, lidah tebal suka menjulur keluar, telinga kecil, kulit kasar, susunan gigi kurang baik.
- b) Kretin (Cebol). Adalah anak tunagrahita yang memiliki ciri-ciri, seperti badan

gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal dan berkeriput, rambut kering, lidah dan bibir, kelopak mata, telapak tangan dan kaki tebal, pertumbuhan gigi terlambat.

- c) Hydrocephal. Adalah anak tunagrahita yang memiliki ciri-ciri kepala besar, raut muka kecil, pandangan dan pendengaran tidak sempurna, mata kadang-kadang juling.
- d) Microcephal. Adalah anak tunagrahita yang memiliki ukuran kepala kecil.
- e) Macrocephal. Adalah anak tunagrahita yang memiliki ukuran kepala besar dari ukuran normal.<sup>23</sup>

#### 5. Faktor-Faktor Penyebab Tunagrahita

Menurut Muhammad Efendi faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi tunagrahita adalah sebagai berikut:

- a) Sebab terjadinya kurun waktu ;
  - (1) Dibawa sejak lahir (faktor endogen)
  - (2) Faktor dari luar (faktoreksogen)
- b) Dari sisi pertumbuhan dan perkembangan ;
  - (1) Kelainan atau ketunaan yang timbul pada jenis plasma
  - (2) Kelainan atau ketunaan yang dihasilkan selama penyebaran telur
  - (3) Kelainan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implantasi
  - (4) Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam embrio

---

<sup>23</sup>Muhammad Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Jakarta; Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, 1996), 58.

- (5) Kelainan atau ketunaan yang dari luka saat kelahiran
- (6) Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam janin
- (7) Kelainan atau ketunaan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak.

c) Tunagrahita terjadi karena ;

- (1) Radang otot
- (2) Gangguan fisiologis
- (3) Faktor hereditas (keturunan)
- (4) Pengaruh kebudayaan

d) Penyebab lainnya;

- (1) Usia ibu lebih dari 40 tahun, dan kurang dari 16 tahun
- (2) Selama kehamilan terdapat riwayat Ibu jatuh, atau Ibu sakit
- (3) Selama persalinan sukar atau lama, bayi kembar, dan kurang bulan
- (4) Sesudah lahir bayi jatuh atau cidera kepala, mikrocefali, panas tinggi disertai radang, sakit berat dan lama, panas tinggi disertai tidak sadar, dan epilepsy.<sup>24</sup>

## 6. Rehabilitasi Tunagrahita

Menurut Sutjihati Somantri beberapa model latihan pendahuluan yang berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa dan bicaranya, antara lain sebagai berikut:

- a. Latihan pernapasan. Latihan ini dapat dilakukan meniup lilin pada jarak tertentu, meniup harmonika, dan lain-lain.

---

<sup>24</sup>Ibid., 73.

- b. Latihan otot bicara seperti lidah, bibir dan rahang. Dalam latihan ini, anak tunagrahita disuruh mengunyah, menelan, batuk-batuk, atau menggerakkan bibir, lidah, dan rahangnya. Sarannya dapat menggunakan permen karet yang dikunyah dan dipindah-pindahkan dari kanan ke kiri.
- c. Latihan pita suara. Latihan ini diarahkan untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar dengan menggunakan kata lembaga, yaitu daftar kata yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan konsonan tertentu, dapat dimasukkan pula menirukan suara macam-macam binatang dan benda-benda lain disekitarnya sebagai improvisasi, seperti suara kucing, anjing, bebek, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita mempunyai kelainan perilaku yang berbeda dengan anak normal. Kelainan tersebut ditandai oleh sikap perilaku yang suka menyakiti diri sendiri, suka menghindarkan diri dari orang lain dan suka menyendiri. Selain itu, anak tunagrahita mengalami kesulitan dan lambat dalam menangkap atau memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan dari segi kognitif. Pada aspek ketrampilan anak tunagrahita mempunyai kelemahan pada segi ketrampilan gerak, dan hal ini disebabkan karena terhambatnya perkembangan gerak dan tingkat pertumbuhan yang tidak normal.

---

<sup>25</sup>Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: RefikaAditama, 2006), 103.

#### **D. Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Sekolah luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>26</sup>

Pada masa kemerdekaan, keberadaan sekolah bagi penyandang cacat makin terjamin dengan adanya UUD 1945 yang menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Di samping itu UU Pendidikan No 12 tahun 1954 memuat ketentuan tentang pendidikan dan pengajaran luar biasa. Mulai saat itulah sekolah bagi penyandang cacat disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Penyelenggara SLB, sejak dulu hingga kini, sebagian besar adalah pihak swasta yang berupa yayasan. Meskipun demikian penyelenggaraan SLB dibina oleh pemerintah yang mula-mula oleh Seksi Pengajaran Luar Biasa merupakan bagian dari Balai Pendidikan Guru kemudian oleh Urusan Pendidikan Luar Biasa, bagian dari Jawatan Pengajaran, selanjutnya oleh Urusan Pendidikan Luar biasa, bagian dari Jawatan Pendidikan Umum . Sejak tahun 1980 SLB dibina oleh Subdirektorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (Subdit.PSLB), di bawah Direktorat Pendidikan Dasar pada Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Selanjutnya Subdit. PSLB ditingkatnya fungsinya menjadi Direktorat Pendidikan Luar Biasa (Dit.PLB). Terakhir Direktorat ini berubah menjadi Dit.PSLB.

Perjalanan pendidikan bagi penyandang cacat telah berjalan lebih dari satu abad. Selama kurun waktu tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan luar

---

<sup>26</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), 97.

biasa telah berkembang secara kuantitatif maupun kualitatif. Jumlah SLB makin meningkat, lembaga pemerintah yang mengurusnya semakin besar, lembaga penyiapan gurunya juga telah berkembang hingga di LPTK perguruan tinggi, sistem layanan pendidikannya bervariasi seturut dengan perkembangan kesadaran masyarakat nasional maupun internasional. Meskipun demikian, kemajuan PLB di Indonesia tidak luput dari berbagai masalah atau tantangan dalam perkembangannya.

Berdasarkan pendataan Direktorat PSLB-Depdiknas tahun 2008/2009 bahwa jumlah total SLB di Indonesia mencapai 1686 sekolah. Dari jumlah tersebut sekolah yang berstatus negeri berjumlah 412, sedangkan yang swasta mencapai 1274 sekolah. Sedangkan jumlah sekolah inklusi secara nasional berdasarkan survey dan pendataan Direktorat PSLB Depdiknas tahun 2006/2007 mencapai 811 sekolah. Jumlah tersebut belum pendidikan khusus yang berada dibawah pembinaan Direktorat Madrasah Kemenag RI. dari jumlah sekolah tersebut menurut pusat data dan informasi Direktorat PK dan PLK Kemdikbud tahun 2012.<sup>27</sup>

Sekolah luar biasa salah satu tempat ABK untuk menempuh pendidikan, di SLB terdiri dari beberapa jenjang/tingkat satuan pendidikan, ada tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Menurut jenis layanannya, sekolah luar biasa dibagi dalam beberapa tipe sekolah, antara lain :

- a. SLB/A yaitu sekolah untuk anak tunanetra *special school for children with visual impairment.*
- b. SLB/B yaitu sekolah untuk anak tunarungu-wicara *special school for children with deaf impairment.*
- c. SLB/C yaitu sekolah untuk anak tunagrahita *special school for children with developmental disability.*

---

<sup>27</sup>[http://www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/Statistik%20Pendidikan/0607/index\\_slb\\_0607.pdf](http://www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/Statistik%20Pendidikan/0607/index_slb_0607.pdf). (8 Agustus 2018).

- d. SLB/D yaitu sekolah untuk anak tunadaksa *special school for children with physical disability*.
- e. SLB/E yaitu sekolah untuk anak tunalaras *special school for children with social and emotional difficulties*.
- f. SLB/F yaitu sekolah untuk anak autis *special school for children with autism*.
- g. SLB/G yaitu sekolah untuk anak yang memiliki kecacatan ganda *special school for children with multiple impairment*.

Dalam pengelolaan kelas para peserta didik dikelompokkan berdasarkan jenis ketunaannya, bukan tingkat umur. Beberapa tipe kelas yaitu :

- a. Anak tunanetra dikelompokkan dalam rombongan kelas tipe A
- b. Anak tunarungu dikelompokkan dalam rombongan kelas tipe B
- c. Anak tunagrahita dikelompokkan dalam rombongan kelas tipe C, dalam kelompok ini dibagi beberapa tipe, yaitu :
  - 2) Kelas C untuk tunagrahita ringan
  - 3) Kelas C1 untuk tunagrahita sedang
  - 4) Kelas C2 untuk tunagrahita berat
- d. Anak tunadaksa dikelompokkan dalam rombongan kelas tipe D, dan dibagi menjadi dua tipe, yaitu :
  - 2) Kelas D untuk tunadaksa ringan
  - 3) Kelas D1 untuk tunadaksa sedang
  - 4) Kelas D2 untuk tunadaksa berat
- e. Anak tunalaras dikelompokkan dalam rombongan kelas tipe E



f. Anak tunaganda dikelompokan dalam rombongan kelas tipe G.<sup>28</sup>

Dengan demikian diketahui bahwa keberadaan peserta didik bagi ABK di SLB sudah diatur sesuai dengan jenjang dan tipe ketunaan yang disandang. Setiap anak diciptakan Allah SWT memang berbeda-beda, memiliki potensi, bakat, kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang tentunya tidak sama. Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan, hendaknya dapat menerima semua anak secara ramah, baik anak normal maupun anak tidak normal tanpa diskriminasi. Setiap lembaga pendidikan hendaknya mampu membangun sikap toleran, humanis pada semua peserta didik. Pandangan ini selaras dengan paradigma baru tentang pendidikan inklusi yang diusung oleh UNESCO pada deklarasi Salamanca tahun 1994 dengan slogannya yang terkenal *education for all* yang kemudian diterjemahkan “pendidikan untuk semua”, menjadi spirit bagi para difable untuk meraih dan mendapat layanan pendidikan.

---

<sup>28</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 98.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan kondisi terkendali atau laboratoris. Selain itu pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya, yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Menurut Bogdan & Taylor dalam bukunya Lexy, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup>Indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: adanya latarbelakang alamiah, manusia sebagai alat atau instrument, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian ini akan mengamati kemanajemenan peserta didik penderita tunagrahita yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang

---

<sup>29</sup>Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

ditemukandi lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.

### ***B. Kehadiran Peneliti***

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu penulis sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait tentang manajemen peserta didik pada peserta didik penderita tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.

### ***C. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Tepatnya berada di Jalan Tompi No. 15 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat jenjang pendidikan yaitu SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). Adapun yang akan menjadi objek penelitian adalah pihak-pihak terkait pada jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).

Alasan penulis mengambil Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu yang terletak di Jalan Tompi No. 15 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu sebagai lokasi penelitian, karena Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu menjadi Sub sentra pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (PK-PLK) untuk tingkat provinsi Sulawesi Tengah. Guru di SLB ABCD Muhammadiyah Palu memiliki karakteristik tersendiri yang mungkin akan membuat manajemen peserta didiknya berbeda pula, karena peserta didik tunagrahita

memerlukan pengajaran yang ekstra dan memerlukan kebutuhan khusus dalam hal ini tentunya berbeda dengan anak normal biasanya.

Realitas inilah yang dijadikan lokasi ini representatif untuk dijadikan objek penelitian dan perlu diketahui bagaimana kondisi sebenarnya tentang penerapan manajemennya yaitu mulai dari peserta didik itu masuk sampai peserta didik tersebut lulus pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>30</sup> Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>31</sup>

##### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat yang pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Dalam hal ini adalah subyek yang paling utama adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sehingga penulis mengambil informannya sebanyak 5(lima) orang yang meliputi: 1 atau 2 (satu/dua) guru, 1(satu) kepala sekolah, serta 1 (satu) tenaga Tata Usaha (TU) dan 1 (satu) wakasek bidang kesiswaan yang ada di SDLB ABCD Muhammadiyah Palu.

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 106.

<sup>31</sup>Moleong , *Metodologi Penelitian*, 157

## 2. Data Sekunder

Data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, jurnal, dokumentasi pribadi dan resmi, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.<sup>32</sup>Data yang digunakan berkaitan dengan wakasek kesiswaan mulai dari siswa masuk sampai dia lulus pada peserta didik tunagrahita.

### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinanta, dalam penelitian lazimnya dikenal tiga jenis metode pengumpulan data, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara atau interview dan dokumen.<sup>33</sup>

#### 1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan suatu data penelitian.<sup>34</sup> Observasi merupakan metode pengumpul data yang tertua, observasi dalam penelitian ilmiah haruslah memenuhi persyaratan tertentu (validitas dan reliabilitas) sehingga pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran pengamatan

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah:

a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam

---

<sup>32</sup>Amiruddin.dkk, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, ( Jakarta: PT Raja Grrafindo, 2004), 30.

<sup>33</sup>Nana Syaodih Sukmadinanta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 216.

<sup>34</sup>Sadarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), 74.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.

- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.

Teknik yang digunakan penelitian adalah teknik observasi non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah:

- a. Gambaran umum kondisi SLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- b. Karakteristik manajemen peserta didik tunagrahita di SLB Muhammadiyah Palu
- c. Factor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik diSLB Muhammadiyah Palu.

Dengan demikian setidaknya peneliti harus membandingkan dari hasil pengamatannya dengan pengamatan orang lain atau diskusi teman sejawat.

## 2. Wawancara

Disamping pengamatan, wawancara juga merupakan metode pengumpul data yang tertua dan sering digunakan untuk mendapatkan informasi dalam semua situasi praktis. Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang responden. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Melalui wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban atau keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model wawancara (interview) bebas

terpimpin, yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang digali dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

## **F. Analisis Data**

Apabila seluruh data telah terkumpul maka, untuk menganalisanya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu penulis berupaya mendeskripsikan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, serta faktor penghambat dan pendukung manajemen peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Sebagaimana pandangan Bogdan Biklen menyebutkan bahwa analisis data

kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini penulis memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan klasifikasi data yaitu, melakukan pengelompokkan data berdasarkan ciri khas masing-masing berdasarkan objek formal penelitian. Pengelompokkan data bertujuan memudahkan penulis untuk menentukan data-data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Verifikasi data yaitu, penulis melakukan evaluasi dari berbagai data yang dimaksud untuk memperoleh data yang benar, dipercaya, dan berkualitas.

3. Display data

Selanjutnya melakukan display data dengan menggambarkan rincian keseluruhan dengan memaparkan data sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas. Dengan mendisplay data maka akan

---

<sup>35</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.



memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>36</sup>

4. Melakukan penafsiran dan interpretasi serta mengambil kesimpulan.

Setelah diinterpretasi terhadap data–data yang terkumpul, kemudian diberikan penafsiran sesuai dengan konteks data yang telah dikumpulkan. Proses penafsiran dan interpretasi data ini dilakukan dalam rangka untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam bahasannya.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin dalam melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh penulis itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik dengan yang berbeda.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 338-341.

3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>37</sup>

Trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Trianggulasi yang digunakan penelitian ini adalah trianggulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda misalnya dalam penelitian proses manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, peneliti memperoleh data tentang manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dan hasilnya dibandingkan dengan hasil wawancara oleh beberapa sumber informan yaitu wakasek bidang kesiswaan, kepala sekolah, guru, tenaga TU serta yang terkait dengan data yang akan diinginkan.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### ***A. Deskripsi Tempat Penelitian***

SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah sekolah yang memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu SDLB, SMPLB dan SMALB. Hal itu diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

Awal berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu pada tahun 1993 hanya menerima peserta didik jenjang sekolah dasar, setelah adanya izin operasional sekolah untuk melayani semua jenis ketunaan pada tahun 1994/1995 sekolah menerima peserta didik jenjang SMPLB dan SMALB.<sup>38</sup>

Karena SDLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah jenjang pendidikan yang bangunannya tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, maka akan disajikan data secara umum SLB ABCD Muhammadiyah Palu, kecuali untuk data murid akan disajikan khusus hanya pada SDLB ABCD Muhammadiyah Palu.

#### **1. Letak Sekolah**

SLB ABCD Muhammadiyah Palu menempati areal tanah seluas 5.500 M<sup>2</sup>, di atasnya berdiri bangunan permanen untuk sekolah SDLB, SMPLB, dan SMALB. Adapun batas-batasnya, yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SD Muhammadiyah Palu

---

<sup>38</sup> Rohanna Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk

Lokasi SLB ABCD Muhammadiyah Palu terletak di Jalan Tompi No. 15 Desa Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, nomor telephon (0451) 452263. (observasi dan dokumentasi pada tanggal, 26 April 2019).

## 2. Sejarah Berdirinya

SLB ABCD Muhammadiyah Palu berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah yang berstatus swasta dengan SK Kelembagaan nomor II.A/4.a/62/93 Tanggal, 30 Juni 1993 dengan Nomor Akte Pendirian 23628/PDK/74, tanggal 24 Juli 1974, dan telah memiliki izin operasional nomor 40/I.24/H1.06/1994, tanggal 01 Juni 1994.

Pada awal berdiri di tahun 1993, SLB ABCD Muhammadiyah Palu hanya menerima peserta didik untuk jenjang Sekolah Dasar dengan jumlah siswa awal 5 anak jenis ketunaan tunagrahita (C) yang diasuh oleh 3 orang guru. Perkembangan selanjutnya dengan adanya izin operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 1994, SLB ABCD Muhammadiyah Palu menyesuaikan situasi dan kondisi utamanya difokuskan untuk memberikan pelayanan pada anak yang berkebutuhan khusus jenis A, B, C, C1, D, D1, G, dan Autis.

SLB ABCD Muhammadiyah Palu mengawali pembelajaran pada tahun ajaran 1994/1995 dengan melayani pendidikan untuk jenjang : SDLB, jumlah

anak didik 6 dalam 1 kelas/rombongan belajar, SMPLB dengan jumlah anak didik 7 dalam 1 kelas/rombongan belajar, dan SMALB jumlah anak didik 3 dalam 1 kelas/rombongan belajar semuanya dilayani oleh 8 tenaga guru (dokumentasi pada tanggal, 26 April 2019).

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

SLB ABCD Muhammadiyah Palu memiliki Visi yaitu “Terwujudnya sekolah yang adaptif berbasis keterampilan, kecakapan, kemandirian berakhlak mulia dan peduli lingkungan hidup”. Adapun Misi Sekolah antara lain :

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Membekali keterampilan kerja yang diperlukan peserta didik sesuai dengan kekhususannya.
- c. Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- d. Membantu membimbing setiap peserta didik, mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
- e. Mengembangkan dan mendayagunakan potensi sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.

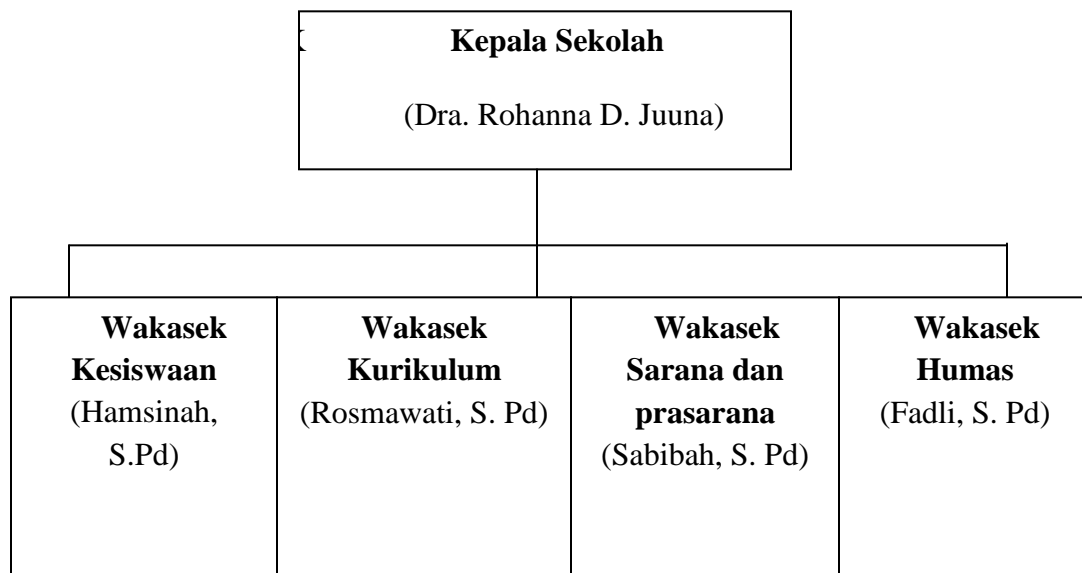
SLB ABCD Muhammadiyah Palu didirikan bertujuan untuk :

- a. Menjalani kerjasama (Net Working) dengan instansi / lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha dalam rangka masa depan anak.

- b. Mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan keterampilan untuk peningkatan potensi anak dan memperlancar proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan penataan.
- d. Mengoptimalkan peningkatan potensi yang ada pada anak.
- e. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, damai dengan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman (dokumentasi pada tanggal, 26 April 2019).

#### 4. Struktur Organisasi

Organisasi dalam arti luas adalah suatu badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama antar individu dalam sebuah organisasi melalui adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi SLB ABCD Muhammadiyah Palu sebagai berikut:



(Gambar 1. Struktur Organisasi SLB Muhammadiyah palu)

## 5. Data Guru dan Tenaga Administrasi

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Dipundaknya terletak tugas dan tanggung jawab yang berat dalam upaya mengantarkan anak didik ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak didik.

Tenaga pengajar atau guru yang bertugas di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 16 (enam belas) orang yang terdiri dari 7 (tujuh) Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 (sembilan) Guru Tidak Tetap (GTT). Latar belakang pendidikan guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu berasal dari lulusan SGPB, S1, D2, dan lulusan MA/SMA/SMK. Tenaga administrasi terdiri dari 2 (dua) orang, dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Kami memiliki tenaga pendidik sebanyak 16 orang serta tenaga administrasi 2 orang. Didalam 16 orang tersebut sudah ada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. jadi kami disini ada yang merangkap jabatan kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah sekaligus menjadi seorang guru.<sup>39</sup>

Penulis melihat guru-guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dalam menjalankan tugasnya tidak pernah merasa mengeluh, penuh semangat, sabar dan ikhlas dalam membimbing anak yang berkebutuhan

---

<sup>39</sup> Rohanna Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

khusus mulai dari anak tunagrahita sampai dengan anak yang mengalami keterbelakangan mental, dan anak autis. Bahkan penulis pernah melihat peserta didik tunadaksa harus dibantu berjalan untuk bisa masuk kelas seperti hasil wawancara dengan wali kelas empat SDLB bahwa:

Peserta didik disini memang istimewa, apalagi tunagrahita yang tidak bisa mengontrol kemaunnya. Biasa kita sementara belajar ada peserta didik yang meminta makan oleh gurunya dan tidak mau diambilkan oleh orang lain. Akhirnya gurunya menuruti apa yang mereka mau. Bahkan ada peserta didik yang sementara belajar dia lari keluar kelas lalu langsung masuk di rumahnya penduduk sekitar, maka gurunya harus menghentikan pelajaran untuk membujuk peserta didik tersebut. Pokoknya kalau menghadapi hal seperti itu kita harus sabar.<sup>40</sup>

Seperti yang kita lihat tenaga pendidik di sekolah ini harus memiliki jiwa yang sabar serta ikhlas dalam mendidik. Mereka telah mengetahui tanggung jawab mereka untuk menyayangi peserta didik yang memang memiliki keistimewaan tersendiri.

## 6. Data Peserta Didik

Peserta didik tunagrahita yang masuk di sekolah ini tidak hanya peserta didik yang baru memasuki lingkungan sekolah, tetapi kebanyakan peserta didik pindahan dari sekolah umum atau reguler yang disadari oleh guru di sekolah sebelumnya bahwa peserta didik tersebut ada yang berbeda dari lainnya. Hal itu diperkuat dengan pernyataan wakasek kesiswaan bahwa:

Peserta didik yang ada di SLB ABCD Muhammadiyah Palu kebanyakan berasal dari pindahan sekolah umum ke sekolah khusus atau inklusif, karena ada beberapa faktor penyebab diantaranya mereka mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam memahami pelajaran di sekolah umum sehingga peserta didik ini dipindahkan dan dimasukkan ke SLB ABCD Muhammadiyah Palu ke dalam kelas sesuai dengan tingkat anak ketunaan yang disandang.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Siddiek, Wawancara, Wali Kelas Empat SDLB, Ruang Guru, 19 Juli 2019.

<sup>41</sup> Hamsinah, Wawancara, Wakasek Kesiswaan, Ruang Kepala Sekolah, 26 April



Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui peserta didik yang masuk ke SLB ABCD Muhammadiyah Palu tidak dibebankan biaya pendidikan, hal tersebut yang menyebabkan banyak orang tua yang memilih memasukkan anaknya yang memiliki keterbatasan untuk masuk ke Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.

Para peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di SLB ABCD Muhammadiyah Palu diharapkan dapat mandiri dan menghidupi dirinya tanpa bantuan orang lain dengan bekal keterampilan yang dimilikinya baik di lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat tanpa merasa minder dengan anak normal.

Berikut disajikan data tentang keadaan anak didik SDLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu tahun 2018/2019 khususnya kelas bagian C pada anak tunagrahita, dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Data Peserta Didik SDLB menurut jenis kelamin 5 (lima) Tahun Terakhir

Tahun	Peserta Didik		
	L	P	Jumlah
2014/2015	61	44	105
2015/2016	58	36	94
2016/2017	48	34	82
2017/2018	62	34	96
2018/2019	51	24	75

Setiap tahunnya Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu selalu menerima dan meluluskan peserta didik. Penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya mengalami naik turun jumlah yang diterima dengan jenis ketunaan yang

berbeda-beda. Jadi dapat dilihat bahwa yang diterima disekolah ini bukan hanya tunagrahita tetapi semua jenis ketunaan dapat diterima disekolah ini dengan baik.

Tabel 2

Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Kelas C dan C1

Kelas	Tunagrahita Ringan (C)		Tunagrahita Sedang (C1)		L	P	JumlahTotal (L+P)
	L	P	L	P			
1	2	3		1	2	4	6
2	1	1	5	3	6	4	10
3	2		5	3	7	3	10
4	1	1	7	3	8	4	12
5	2	3	4	4	6	7	13
6	1	1	10	1	11	2	13
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>31</b>	<b>15</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>64</b>

*Keterangan: Dokumentasi Sekolah Tahun 2018/2019.*

Dapat dilihat dari tabel diatas dan tabel sebelumnya, untuk peserta didik tingkat sekolah dasar memang dominan dengan peserta didik penyandang tunagrahita. Karena jumlah seluruhnya 75 peserta didik dan yang termasuk dalam tunagrahita ada sekitar 64 anak mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar. Hanya tersisa 11 peserta didik penyandang ketunaan lainnya.

#### 7. Pendanaan

Pendanaan adalah hal yang tidak dapat lagi ditawar demi kelangsungan suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya pendanaan suatu lembaga pendidikan akan lebih maju. Pendanaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu

dikatakan belum cukup memadai, hal itu diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

Semua bentuk pendanaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dibebankan pada dana BOS yang diterima per Triwulan, sedangkan pendanaan itu digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana, penggaji guru, dan alat atau pelengkap sekolah serta kebutuhan lainnya. Pendanaan yang berasal dari bantuan Direktorat PLB, pemerintah daerah kota Palu, donatur dari instansi swasta dan dinas sosial maupun dermawan tidak bersifat rutin dan jumlah dana yang diserahkan bervariasi.<sup>42</sup>

Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu sudah baik dalam mengatur pendanaan tersebut, karena dengan pemasukan dana yang masih minim sekolah bisa menyiapkan segala perlengkapan peserta didik, bisa memanfaatkan lokasi sekolah yang sempit menjadi lebih baik.

#### 8. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan manajemen peserta didik di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Walaupun masih ada sarana dan prasarana yang kurang, diantaranya media pembelajaran berupa alat peraga gambar orang shalat, dan gambar orang wudhu, serta alat audiometer (alat untuk mengukur

---

<sup>42</sup> Rohanna Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

tingkat pendengaran anak). Selain itu, disekolah tersebut juga membutuhkan ruang terapi (ruang psikoterapi, fisioterapi, hydroterapi, dan ruang terapi musik), ruang lab/bengkel, ruang BK, serta ruang aula. Sarana dan prasarana yang ada di SLB ABCD Muhammadiyah Palu sebagai berikut :

Tabel 3

## Ruangan

No	Uraian	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	16	13	3	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
7.	Ruang Ketrampilan	5	5	-	-

*Keterangan: Dokumentasi sekolah tahun 2018/2019.*

Sekolah ini memiliki ruangan yang masih kurang memadai, ditambah lagi setelah kejadian 28 september ruangan kelas mengalami kerusakan ringan sebanyak 3 ruangan, hal itu semakin membuat Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu kekurangan ruang untuk belajar.

Tabel 4  
Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Pagar Depan	1	1	-	-
2.	Pagar Samping	1	1	-	-
3.	Pagar Belakang	1	1	-	-
4.	Tiang Bendera	1	1	-	-
5.	Reservoir/Menara Air	-	-	-	-
6.	Bak Sampah Permanen	-	-	-	-
7.	Saluran Primer	-	-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki bak sampah permanen, hal itu diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

Kami belum memiliki bak sampah permanen, sehingga sampah-sampah setiap harinya hanya dikumpulkan di tempat sampah yang disediakan, setelah banyak baru akan dibuang ditempat penampungan sampah menggunakan mobil sewaan. Tetapi hampir setiap hari sampah dibuang agar tidak menumpuk terlalu banyak.<sup>43</sup>

Tabel 5

## Perabot

No	Perabot	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas : - Meja	105	10	3	2
	- Kursi	170	165	5	5
	- Lemari	13			
2.	Ruang Tata : - Meja	4	4	-	-
	Usaha : - Kursi	4	4	-	-
	- Lemari	11	9	2	-
3.	Ruang Kepala : - Meja	3	3	-	-
	Sekolah : - Kursi	5	5	-	-
	- Lemari	4	4	-	-
	- Filling Kabinet	2	2	-	-
	- Meja Kursi Tamu	1 Set	1 Set	-	-
4.	Ruang Guru : - Meja	18	18	-	-
	- Kursi	18	18	-	-

*Keterangan: Dokumentasi sekolah tahun 2018/2019.*

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa sudah ada beberapa perabotan yang mengalami kerusakan ringan maupun berat. Jika yang rusak berat berarti barang tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi. Total perabotan yang rusak ada 17 barang yang terdiri dari 3 buah meja rusak ringan, 2 buah meja rusak berat, 5 buah kursi

<sup>43</sup> Rohanna Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

rusak ringan, 5 buah kursi rusak berat dan 2 buah lemari mengalami kerusakan ringan.

Tabel 6

## Ruang Keterampilan

No	Jenis Keterampilan	Keadaan			Jumlah
		Baik	RR	RB	
1.	Tata Busana	1	-	-	1
2.	Tata Boga	1	-	-	1
3.	Otomotif	1	-	-	1
4.	Seni Musik	1	-	-	1
5	KeterampilanKecantikan	1	-	-	1

Keterangan : Dokumentasi sekolah tahun 2018/2019

Ruangan keterampilan sudah cukup baik, dan bisa menunjang untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik setiap keterampilan sudah memiliki ruangan masing-masing, hal itu dapat dilihat pada tabel di atas. Walaupun masih banya membutuhkan ruangan untuk keterampilannya, tetapi yang ada sekarang sudah sangat bermanfaat untuk sekolah. Kurangnya sarana prasarana tidak menjadikan pihak sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu malas untuk datang ke sekolah, tetapi tetap menjalankan tugas sebagai pendidik sebagaimana mestinya.

#### 9. Keunggulan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu

Selain hasil belajar secara akademik, SLB ABCD Muhammadiyah Palu juga memiliki keunggulan dan prestasi di luar akademik, diantaranya:

- a. Juara I Lomba MTQ SMPLB di FLS2N PKLK Dikdas Semarang 2014 Tingkat Nasional.

- b. Juara Umum Lomba Kebersihan dan Keindahan antar SMP/ sederajat di Sulawesi Tengah 2013 Tingkat Provinsi.
- c. Juara III Lomba Menyanyi Solo Tunanetra SMPLB di FLS2N PKLK Dikdas Medan 2013 Tingkat Nasional.
- d. Juara III Lomba Balap Kursi Roda Tunadaksa SMPLB di O2SN PKLK Dikdas Balikpapan 2013 Tingkat Nasional.
- e. Juara I Lomba Menyanyi Solo Tunanetra SDLB/SMPLB di FLS2N Sulteng 2015 Tingkat Provinsi.
- f. Juara I Lomba Catur Tunanetra SMPLB di O2SN PKLK Dikdas Sulteng 2015 Tingkat Provinsi.
- g. Juara I Cipta Baca Puisi Tunanetra SDLB/SMPLB di FLS2N PKLK Dikdas Sulteng 2015 Tingkat Provinsi.
- h. Juara I Lomba TI Tunadaksa SMPLB di OSN PKLK Dikdas Sulteng 2015 Tingkat Provinsi.
- i. Juara II Lari 100 Meter Tunanetra Putri di PEPARNAS Riau 2012 Tingkat Nasional. Juara I Cabor Renang Tunagrahita Putri di SOWSG XIII Athena Yunani Tahun 2011 Tingkat Internasional.
- j. Juara I Cabor Renang Tunagrahita Putri di Asean Para Games, Surakarta 2011 Tingkat Internasional.
- k. Juara I Renang Tunagrahita Putri di POPCANAS 2011 Tingkat Nasional.
- l. Juara I Atletik Tunanetra Putri di POPCANAS 2011 Tingkat Nasional.
- m. Juara II Tenis Meja Tunarungu Putri di POPCANAS 2011 Tingkat Nasional .

n. Juara II Tenis Meja Tunadaksa Putra di POPCANAS 2011 Tingkat Nasional.<sup>44</sup>

Dapat dilihat bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu menyimpan banyak peserta didik yang berbakat. Meskipun bukan bakat dibidang akademik, tetapi hal itu sudah mengharumkan nama sekolah dan bisa membuat sekolah maupun orang tua peserta didik ikut bangga.

***B. Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu***

Hasil penelitian disajikan mulai dari analisis kebutuhan peserta didik tunagrahita yang mencakup didalamnya merencanakan jumlah peserta didik tunagrahita dan menyusun program peserta didik tunagrahita, serta layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu. Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, sosial emosionalnya, intelektual, dan kondisi-kondisi lainnya dalam memperoleh pelayanan pendidikan yang sama bahkan lebih dengan peserta didik di sekolah leguler pada umumnya. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian Penerapan manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu dipaparkan sebagai berikut.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Tahun 2018/2019



## 1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Tunagrahita

Dalam menganalisis peserta didik, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu:

### a. Merencanakan Jumlah Peserta Didik Tunagrahita

Perencanaan peserta didik tunagrahita dilakukan setiap awal tahun ajaran baru guna merencanakan peserta didik baru yang akan masuk di sekolah ini. Perencanaan ini bertujuan menetapkan peserta didik tunagrahita yang diperlukan oleh lembaga pendidikan. Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dalam menentukan jumlah peserta didik tunagrahita yang akan diterima disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Akan tetapi, selama ini belum pernah ada peserta didik tunagrahita yang ditolak saat mendaftar di sekolah ini. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Sekolah ini juga sebenarnya memiliki target dalam menerima peserta didik baru yaitu 114 orang yang disesuaikan dengan kondisi ruangan. Hanya saja bagi kami semakin banyak peserta didik yang mendaftar semakin baik. Karena nantinya sekolah ini akan lebih banyak menerima dana BOS yang bisa menunjang kesejahteraan peserta didik disini. Dan selama ini kami belum pernah menolak ataupun tidak menerima peserta didik yang mendaftar, bahkan terkadang jumlah pendaftar tidak mencapai target yang ditentukan.<sup>45</sup>

Melihat cara pihak sekolah dalam menentukan aturan penerimaan peserta didik, maka dapat dikatakan pihak sekolah sudah semaksimal mungkin tetap melayani peserta didik yang memiliki ketunaan. Bahkan dengan tidak pernah

---

<sup>45</sup> Rohana Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

menolak peserta didik menandakan bahwa sekolah sangat mendukung peserta didik dengan ketunaan apapun agar bisa mendapatkan pendidikan.

b. Menyusun Program Peserta Didik Tunagrahita

Selanjutnya mengenai program peserta didik tunagrahita yang dilakukan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu berdasarkan visi misi serta keterampilan yang dimiliki peserta didik, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

1). Rekrutmen Peserta Didik Tunagrahita

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian untuk menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik pada satuan yang bersangkutan khususnya Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ini hampir sama walaupun ada perbedaan sedikit dengan sekolah pada umumnya yaitu membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi semua unsur guru, tenaga TU, dan komite. Hanya saja saat promosi, semua pihak sekolah berperan untuk memberikan informasi tentang sekolah kepada masyarakat umum bahwa sekolah telah membuka pendaftaran untuk peserta didik baru.<sup>46</sup>

Pihak humas sekolah dan guru-guru akan mencari peserta didik penyandang ketunaan dengan cara mengajak dan memberikan pengertian kepada orang tua mereka untuk mendaftarkan anak mereka jika peserta didik yang mendaftar kurang dari target yang ditentukan atau pendaftar berjumlah sedikit. Seperti yang ditambahkan informasi oleh kepala sekolah terkait hal itu :

---

<sup>46</sup> Rohana Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019

Jika peserta didik yang mendaftar kurang dari target, maka kami akan menugaskan guru-guru maupun pihak sekolah terkait untuk mencari peserta didik penyandang ketunaan, siapa tahu di dekat rumah mereka atau tetangga mereka ada yang memiliki anak seperti itu bisa diajak dan orang tuannya diberikan pengertian jika ada orang tua yang malu anaknya dikenali dunia luar. Karena zaman sekarang tidak ada lagi anak-anak yang nganggur atau tidak sekolah walaupun anak tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, mereka tetap berhak memperoleh pendidikan.<sup>47</sup>

Pendaftaran peserta didik baru nantinya orang tua akan diberikan formulir untuk diisi biodata lengkap serta ketunaan yang diderita oleh anaknya. Biasanya orang tua akan dimintai surat dari dokter psikologi tentang kategori peserta didik tunagrahita ringan, sedang, atau berat. Sekolah Luar Biasa (SLB) SBCD Muhammadiyah Palu tidak hanya saat tahun ajaran baru sekolah ini menerima peserta didik, akan tetapi setiap harinya sekolah ini menerima peserta didik termasuk penyandang tunagrahita jika ada yang datang mendaftar sesudah maupun sebelum tahun ajaran baru. Bahkan ada yang telah lama tidak pernah masuk sekolah lagi, saat datang kembali sekolah tetap menerima peserta didik tersebut untuk sekolah kembali.

## 2). Seleksi Peserta Didik Tunagrahita

Seleksi peserta didik merupakan pemilihan calon peserta didik untuk diterima atau tidaknya menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan. Seleksi yang digunakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu khususnya tunagrahita, hanya seleksi administrasi dan tidak terdapat seleksi akademik maupun keterampilan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara wakasek kesiswaan yang menyatakan:

---

<sup>47</sup> Rohana Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

Seleksinya hanya administrasi seperti pas photo, akte kelahiran peserta didik, kartu keluarga itu harus dilampirkan, dan setelah itu guru yang akan menangani saat berada didalam kelas, yaitu baru akan diketahui jenis ketunaan yang sebenarnya. Bahkan jika ada satu berkas yang tidak ada, sekolah akan memberikan dispensasi berkas tersebut bisa menyusul.<sup>48</sup>

Seleksi peserta didik ini hanya administrasi, karena peserta didik tunagrahita tidak sama IQ-nya dengan peserta didik pada umumnya, sehingga mereka akan kesulitan jika harus ada seleksi akademik. Dari sekolah sudah sangat mendukung dan memudahkan peserta didik untuk masuk di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Pihak sekolah sama sekali tidak pernah mempersulit peserta didik maupun orang tua untuk memasukan anaknya di sekolah ini.

### 3). Orientasi Peserta Didik Tunagrahita

Orientasi peserta didik merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan peserta didik baru yaitu pengenalan tentang keadaan sekolah dan semua hal yang terkait dengan sekolah. Sedangkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu tidak seperti sekolah-sekolah pada umumnya, di sekolah ini peserta didik hanya diperkenalkan letak-letak ruangan kelas, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, toilet dan ruangan-ruangan lainnya yang akan mereka gunakan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wakasek kesiswaan yang menyatakan:

Kami tidak ada orientasi seperti disekolah umum, hanya kami memperkenalkan kepada peserta didik tunagrahita dan lainnya bahwa ruangan kelas itu disini, ruangan kantor disini. Kami ajak peserta didik jalan-jalan mengelilingi sekolah

---

<sup>48</sup> Choirul Hudha, *Wawancara*, Staf Administrasi, Ruang Tata Usaha, 26 April 2019.

dan kami jelaskan setiap ruangnya. Hal itu dilakukan saat awal masuk sekolah.<sup>49</sup>

Orientasi jika diterapkan pada peserta didik tunagrahita mereka akan kesulitan mengikuti kegiatan tersebut. Apa lagi terkadang orientasi membutuhkan waktu yang agak lama per harinya, peserta didik akan merasa bosan dan kemungkinan tidak ingin kembali lagi esok harinya. Tindakan yang dilakukan pihak sekolah sudah termasuk tindakan yang benar dan cukup baik dalam menangani peserta didik penyandang ketunaan dengan memberikan pengenalan tentang lingkungan sekolah sehingga peserta didik menjadi lebih siap menghadapi lingkungan baru.

#### 4). Penempatan Peserta Didik Tunagrahita

Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pembagian peserta didik yang dilakukan oleh sekolah berdasarkan sistem kelas. Penempatan peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dibatasi setiap kelasnya, yang seharusnya tidak boleh melebihi jumlah ideal peserta didik di dalam kelas. Bertujuan agar guru tidak kesulitan dalam membimbing maupun mengajar peserta didik tersebut. Apalagi peserta didik penyandang tunagrahita yang memiliki IQ dibawah rata-rata, mereka membutuhkan bimbingan lebih dari guru agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mereka. Hal tersebut yang dikemukakan oleh wakasek kesiswaan:

Jumlah peserta didik didalam kelas itu memang harus dibatasi, idealnya guru dalam satu kelas mengajar delapan peserta didik dengan ketunaan yang sama. Misalnya penyandang tunagrahita ringan, maka dalam kelas tersebut hanya peserta didik tunagrahita ringan sebanyak delapan orang tanpa ada penyandang

---

<sup>49</sup> Hamsinah, *Wawancara*, Wakasek Kesiswaan, Ruangan kepala Sekolah, 26 April 2019.

ketunaan lainnya. Akan tetapi karena kami masih kekurangan guru dan ruang kelas maka biasanya didalam kelas sudah ada bercampur ketunaan lainnya dan jumlahnya bisa lebih dari delapan anak.<sup>50</sup>

Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu masih banyak yang belum mencapai ideal jumlah peserta didik di dalam kelas. Karena dalam satu ruangan kelas jumlah mereka harus lebih dari delapan orang atau lebih dari jumlah ideal. Karena keterbatasan tenaga pengajar dan keterbatasan ruangan yang mengharuskan hal seperti itu dilakukan oleh pihak sekolah, bahkan penempatannya pun masih kurang maksimal. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan walikelas empat sekolah dasar yaitu:

Di sekolah ini kelas seharusnya ada sendiri untuk ketunaan lainnya, tetapi hanya ada kelas C untuk tunagrahita ringan dan C1 untuk tunagrahita sedang. Untuk tunadaksa, tunarungu, tunanetra, dan tunaganda belum ada kelas tersendiri, dikarenakan jumlah peserta didik selain tunagrahita itu masih sangat sedikit, maka hanya digabung dikelas tunagrahita. Tinggal guru yang akan menyesuaikan dalam kelas.<sup>51</sup>

Ungkapan di atas menyatakan bahwa memang sekolah tersebut masih kekurangan ruang kelas, dan masih banyak orang tua yang belum menyadari bahwa pendidikan untuk anak penyandang ketunaan itu sangat penting untuk bekal hidupnya nanti. Hal itu terlihat masih sedikitnya peserta didik yang bersekolah.

##### 5). Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Tunagrahita

---

<sup>50</sup> Hamsinah, *Wawancara*, Wakasek Kesiswaan, Ruangan kepala Sekolah, 26 April 2019.

<sup>51</sup> Siddiek, *Wawancara*, Wali Kelas Empat SDLB, Ruang Guru, 19 Juli 2019.

Kegiatan kulikuler di sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dilakukan mulai pukul 07.30 sampai 11.30 WITA yang diawali dengan apel pagi. Hal ini disampaikan oleh wali kelas tiga dalam wawancara sebagai berikut:

Peserta didik masuk pada pukul 07.30, sebelum belajar mereka akan ada apel pagi yang diisi dengan hafalan bersama surah-surah pendek. Setelah itu akan berdoa sebelum belajar. Jadi kegiatan kami diawali dengan hafalan, lalu berdoa bersama, setelah itu akan ada pengarahan atau pemeberian nasehat oleh guru-guru yang piket pada hari itu. Biasanya isi nasehatnya itu tentang keseharian peserta didik yang tidak boleh dilakukan. Misalnya ada yang berkata tidak sopan atau jorok, maka saat pengarahan guru akan membahas hal itu dan memberikan pengertian bahwa kata-kata seperti itu tidak boleh dikatakan.<sup>52</sup>

Pembinaan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dapat dikatakan baik dimana pihak sekolah juga memperhatikan pendidikan agama bagi peserta didik, karena peserta didik di sekolah ini memang beragama Islam.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu hampir sama dengan sekolah reguler pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah tematik dan ada juga beberapa kelas yang menggunakan kurikulum 2013. Namun, kurikulum di sekolah ini menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita. Silabus dan RPP untuk mengajar juga hampir sama seperti sekolah/umum atau reguler, tetapi disesuaikan dengan kondisi ketika proses pembelajaran dikelas terutama menyesuaikan kondisi peserta didik. Pembinaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu berupa pembinaan keterampilan untuk peserta didik tunagrahita. Keterampilannya masih pada tingkat

---

<sup>52</sup> Daru Pangastuti, *Wawancara*, Wali kelas Tiga, Ruang Kelas Tiga SDLB Tunagrahita, 27 April 2019.

dasar yaitu bina diri atau mengurus diri sendiri untuk kelas bawah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara wali kelas dua sekolah dasar yang menyatakan:

Peserta didik tunagrahita yang masih kelas satu sampai tiga susah jika diajarkan keterampilan-keterampilan lainnya seperti menjahit, tataboga, atau kecantikan. Kalau ketunaan lainnya keterampilannya seperti itu, tapi peserta didik tunagrahita hanya diajarkan keterampilan dasar seperti buang sampah pada tempatnya, membuka dan memasang sepatunya sendiri, mengeluarkan ingus sendiri, dan lain-lain. Pokoknya keterampilan untuk dirinya sendiri yang sesuai dengan kondisi mereka, tetapi setelah kelas empat mulai akan dilihat minat bakatnya peserta didik.<sup>53</sup>

Pengembangan peserta didik tunagrahita tidak bisa disamakan dengan peserta didik lainnya. Apalagi pada tingkat dasar hanya berupa mewarnai gambar, menebalkan gambar, dan menunjuk gambar yang disebutkan oleh guru. Hal itu sudah dianggap berhasil jika peserta didik bisa melakukannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu pemenuhan dalam meningkatkan aspek minat dan bakat peserta didik dibidang non akademik. Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang disampaikan oleh wali kelas tiga sekolah dasar sebagai berikut:

Adapun ekskul yang ada sekarang dibidang agama dan pramuka. Setiap hari jum'at kami tidak melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi kami melakukan zikir bersama dimushola. Semua peserta didik terlibat mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB semua ikut zikir. Bahkan semua guru-guru pun harus ikut untuk memandu anak-anak dalam berzikir. Ekskul yang selanjutnya pramuka, kami sudah beberapa kali ikut kegiatan pramuka, yaitu kemah sesame SLB beserta ada lomba-lomba di dalamnya. Yang menjadi pembina pramuka itu guru olahraga.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Heriani, *Wawancara*, Wali Kelas Dua, Ruang kelas Dua SDLB Tunagrahita, 27 April 2019.

<sup>54</sup> Daru Pangastuti, *Wawancara*, Wali kelas Tiga, Ruang Kelas Tiga SDLB Tunagrahita, 27 April 2019.



Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu tidak jauh-jauh dari pengembangan diri dalam bidang non akademik dan keagamaan yang ditonjolkan, karena memang ini adalah sekolah Islam.

#### 6). Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik Tunagrahita

Pencatatan dan pelaporan peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu sama seperti sekolah pada umumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan tenaga administrasi yang menyatakan:

Pencatatannya sama, pihak tata usaha yang mengurus segala dokumentasi peserta didik termasuk saat pendaftaran peserta didik baru, kalau pelaporan kami juga memiliki buku laporan pendidikan saat kenaikan kelas yang diserahkan kepada guru masing-masing kelas untuk mengurusnya. Nanti jika saat kelulusan baru akan kembali lagi ke pihak tata usaha yang mengurus.<sup>55</sup>

Pihak administrasi melakukan perannya sama dengan di sekolah pada umumnya. Menginput data-data peserta didik maupun laporan tahunan peserta didik. Dalam hal ini, pencatatan dan laporan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu tergolong baik, data-data mengenai peserta didik dari tahun ke tahun tersimpan dalam beberapa file sehingga mudah untuk mencari data-data mengenai peserta didik.

---

<sup>55</sup> Choirul Hudha, *Wawancara*, Staf Administrasi, Ruang Tata Usaha, 26 April 2019.

### 7). Kelulusan dan alumni

Kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dalam proses pendidikan dan pernyataan sekolah tentang telah selesainya program pendidikan yang ditempuh peserta didik. Pada umumnya berupa sertifikat atau ijazah. Namun di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah palu hanya peserta didik tunagrahita yang tidak mengikuti ujian nasional, sedangkan peserta didik penyandang ketunaan lainnya dapat mengikuti ujian nasional yang tes soalnya langsung dari dinas pendidikan, tetapi soalnya tetap mengenai pelajaran-pelajaran yang diberikan disekolah. Maka peserta didik tunagrahita hanya dapat mengikuti ujian sekolah yang telah disediakan. Alasannya karena peserta didik tunagrahita tidak dapat mengimbangi soal-soal ujian nasional tersebut. Tetapi untuk ijazahnya pemerintah tetap yang menyediakan. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara wakasek kesiswaan yang menyatakan:

“Kalau peserta didik tunagrahita tidak ikut ujian UN, hanya Ujian Sekolah mereka ikut, karena mereka akan kesulitan jika harus mengerjakan soal-soal dari pemerintah. Jadi soalnya tetap sekolah yang sediakan”.<sup>56</sup>

Peserta didik tunagrahita lebih diajarkan untuk bina diri untuk mengurus diri sendiri agar tidak bergantung pada orang lain. Makanya guru tidak terlalu memaksa untuk menguasai semua mata pelajaran yang diberikan. Dari pernyataan di atas jelas bahwa pihak sekolah tidak terlalu memaksakan peserta didik dan juga bisa memberikan kemudahan untuk peserta didik.

---

<sup>56</sup> Hamsinah, *Wawancara*, Wakasek Kesiswaan, Ruangan kepala Sekolah, 26 April 2019.

Alumni di sekolah ini ada beberapa yang masih tetap berada di sekolah, hal itu sesuai dengan hasil wawancara oleh wali kelas empat sekolah dasar bahwa:

Ada beberapa alumni di sekolah ini yang dipekerjakan disini. Ada tunagrahita yang kerjanya bersih-bersih halaman sekolah, ada tunanetra yang menjadi pelatih keterampilan musik, ada tunanetra yang menjaga kantin sekolah, mereka semua alumni yang senang dengan keadaan sekolah dan tidak mau hanya tinggal dirumah sendirian. Dan itu maunya mereka sendiri walaupun sudah tidak bersekolah tetapi tetap bisa bertemu dengan teman-temannya di sekolah.<sup>57</sup>

Sekolah tidak melepas begitu saja bagi peserta didik yang memang masih mau tetap berada di sekolah. Tindakan yang diambil pihak sekolah sudah baik dalam menyikapi kemauan dari peserta didik.

## **2. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik Tunagrahita**

### **a. Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik Tunagrahita**

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik tunagrahita. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu tidak memiliki guru konseling khusus yang menangani peserta didik, tetapi setiap guru wali kelas masing-masing membimbing peserta didik tunagrahita yang mengalami kesulitan atau pun peserta didik yang bermasalah. Karena kurangnya tenaga pengajar dan sapsras yang mendukung sehingga sekolah ini tidak memiliki guru khusus atau ruangan khusus yang menangani bimbingan konseling.

---

<sup>57</sup> Siddiek, Wawancara, Wali Kelas Empat SDLB, Ruang Guru, 19 Juli 2019.

Bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dengan memberikan pendampingan dan selalu memonitoring perkembangan secara berkala. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dua sekolah dasar tunagrahita yang menyatakan bahwa:

Kita terus melakukan pendampingan pada peserta didik termasuk tunagrahita, selalu memonitoring secara berkala perkembangan mereka, dan selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua peserta didik, terkait perkembangan serta masalah yang dihadapi peserta didik ketika di sekolah.<sup>58</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan walaupun tidak ada guru bagian Bimbingan dan Konseling (BK), pelayanan untuk peserta didik tunagrahita tetap berjalan dengan baik yaitu pendampingan kepada peserta didik agar diketahui sejauh mana perkembangan peserta didik tunagrahita di dalam maupun saat di luar kelas. Selain itu peserta didik juga diberikan motivasi agar merasa dihargai dan percaya diri untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

#### b. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan di Sekolah ini sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, tidak ada perbedaan khusus didalamnya. Tetapi peserta didik tunagrahita hanya sedikit yang mengunjungi perpustakaan, hal itu dikarenakan mereka malas untuk ke perpustakaan memang kriteria tunagrahita adalah tidak suka berfikir keras. Mereka lebih suka bermalas-malasan atau berkhayal. Biasanya peserta didik

---

<sup>58</sup> Heriani, *Wawancara*, Wali Kelas Dua SDLB Tunagrahita, Ruangan Kelas Dua, 27 April 2019.

tunagrahita mengunjungi perpustakaan hanya untuk melihat-lihat gambar yang mereka anggap suka untuk melihatnya, terkadang juga mereka meminta guru untuk membacakan buku yang mereka ambil tersebut. Sehingga ditingkat SDLB tunagrahita setiap kelasnya memiliki pojok buku, sehingga saat dibutuhkan guru tidak lagi kerepotan menjaga peserta didik yang terkadang berlarian jauh. Di kelas pun guru dapat memantau peserta didik dengan baik dan bisa melakukan pendampingan tanpa harus keluar kelas. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan wali kelas dua sekolah dasar tunagrahita bahwa:

Perpustakaan ada, hanya saja saya tidak pernah membawa peserta didik ke perpustakaan. Karena didalam kelas sudah ada pojok buku, jadi mereka saya alihkan ke pojok buku itu dan saya suruh untuk ambil buku apa saja dan dilihat walaupun hanya gambar yang mereka lihat. Terkadang juga ada peserta didik yang mendekat meminta untuk dibacakan bukunya.<sup>59</sup>

Perpustakaan disekolah ini masih membutuhkan penambahan buku lagi. Bahkan setelah kejadian 28 september 2018 ruangan perpustakaan sebagian digunakan sebagai ruang kelas karena ada ruang kelas yang mengalami kerusakan. Sehingga membuat peserta didik semakin malas untuk mengunjungi perpustakaan yang semakin sempit.

### c. Layanan Kantin

Layanan kantin atau kafetaria merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan peserta didik atau personil sekolah. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah

---

<sup>59</sup> Heriani, *Wawancara*, Wali Kelas Dua SDLB Tunagrahita, Ruang Kelas Dua, 27 April 2019.

Palu menyediakan kantin untuk peserta didik yang ada di sekolah. Karena peserta didik tidak diperbolehkan keluar dari halaman sekolah. seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

Kantin di sekolah ini dijaga oleh alumni dari sekolah ini. Penjaga kantin di sekolah ini adalah alumni penyandang tunanetra. Ada tujuan tersendiri dari sekolah menugaskan penjaga kantin tunanetra, agar dapat diketahui tingkat kejujuran peserta didik terkhusus tunagrahita sekolah dasar yang belum terlalu bisa membedakan hal yang tidak boleh dilakukan sama hal yang boleh dilakukan.<sup>60</sup>

Peserta didik tunagrahita terkadang belum bisa mengontrol dirinya sendiri pada jam istirahat, mereka akan berlarian jauh yang membuat pihak sekolah kerepotan mengejar untuk kembali kesekolah. Sehingga pihak sekolah melarang peserta didik jajan diluar halaman sekolah. Oleh pihak sekolah disediakan kantin didalam halaman sekolah, walaupun belum memadai tetapi sudah bisa memenuhi kebutuhan peserta didik sebagaimana mestinya.

#### d. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu berupa unit kesehatan sekolah (UKS). Pelayanan kesehatan disekolah ini sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. UKS yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu sudah menyediakan peralatan kesehatan dan obat-obatan ringan. UKS ini terletak disalah satu ruangan dalam perpustakaan. Jika ada peserta didik yang sakit ringan maka dibawa ke UKS, tetapi jika ada peserta didik yang sudah sakit berat maka akan langsung dibawa

---

<sup>60</sup> Rohana Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

kerumah sakit dan pihak segera menghubungi orang tua untuk menginformasikan tentang anaknya agar mendapatkan penanganan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Untuk pelayanan kesehatan sama dengan yang lain, untuk UKS terdapat peralatan dan obat-obatan yang ringan. Obat-obatan dan sebagainya sudah tersedia di UKS. Kalau untuk yang ringan-ringan mungkin sudah sesuai karena nanti jika sekolah tidak bisa menangani biasanya langsung dibawa kedokter. Kemudian kita menghubungi orang tuanya.<sup>61</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan yang mengemukakan bahwa:

“Untuk pelayanan kesehatan sama dengan peserta didik lainnya. Kami ada UKS yang tempatnya berada di ruangan perpustakaan. Ada obat-obatannya juga seperti obat pusing, obat merah, minyak, obat sakit perut, dan lain-lain”.<sup>62</sup>

Ruangannya sudah cukup baik dan bersih, walaupun berada didalam perpustakaan tetapi ruangannya terjamin, sarananya juga sudah cukup baik. Dikarenakan juga banyak peserta didik tungrahita yang biasanya menyakiti dirinya sendiri tanpa disadari, maka keberadaan UKS sangat membantu pihak sekolah dan peserta didik.

#### e. Layanan Transportasi Sekolah

Tujuan utama dari pelayanan transportasi sekolah yaitu membawa peserta didik ke sekolah. Transportasi juga dimaksudkan untuk kegiatan karya wisata atau

---

<sup>61</sup> Rohanna Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

<sup>62</sup> Hamsinah, *Wawancara*, Wakasek Kesiswaan, Ruang kepala Sekolah, 26 April 2019.

mengangkut peserta didik dalam kegiatan, biasanya juga untuk mengangkut barang sekolah. akan tetapi di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu tidak memiliki transportasi sendiri. Hal itu dikarenakan dana yang masih kurang untuk bisa memiliki transportasi sendiri. Maka sekolah ini biasanya hanya menyewa transportasi jika ada barang sekolah yang diangkut atau ada kegiatan peserta didik diluar sekolah. Hal itu diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

“tidak ada layanan transportasi, kami transportasi masing-masing. Jika ada yang butuh diangkut maka kami akan menyewa perbulannya dari salah satu guru disini yang memilikinya. Kami biasanya mengangkut sampah untuk dibuang menggunakan mobil tersebut. Dan itu hampir setiap hari”.<sup>63</sup>

Beruntungnya ada guru yang memiliki kendaraan yang cocok untuk kebutuhan sekolah. sehingga sekolah tidak perlu lagi mencari-cari mobil sewaan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

#### f. Layanan Asrama

Selaras dengan hakekat dan fungsi kehidupan asrama sekolah maka secara umum tujuan diselenggarakannya asrama sekolah untuk menunjang keberhasilan pencapaian pendidikan sekolah. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar peserta didik yang tinggalnya jauh dari sekolah bisa memiliki tempat tinggal yang lebih dekat. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah palu belum memiliki asrama. Tetapi karena dalam satu naungan ada panti asuhan maka itulah yang

---

<sup>63</sup>Rohanna Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.



dijadikan asrama untuk peserta didik yang rumahnya jauh dari sekolah. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

Disini tidak ada asrama tetapi sekolah ini memiliki panti yang sejak dulu sudah dijadikan tempat tinggal peserta didik yang rumahnya jauh dari sekolah. bahkan tidak hanya peserta didik ada juga keluarga guru korban peristiwa 28 september ikut tinggal dipanti tersebut karena tidak lagi memiliki tempat tinggal.<sup>64</sup>

Keberadaan panti ini sangat membantu sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Apalagi Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu seharusnya memiliki asrama, tetapi karena keterbatasan dana dan lahan yang digunakan, maka sekolah belum bisa memilikinya.

### ***C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Manajemen Peserta Didik***

#### ***Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu***

##### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung sangat dibutuhkan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, guru-guru saling bekerja sama untuk menciptakan hubungan kekeluargaan, jika ada perbedaan selalu dibicarakan solusi bersama. Peserta didiknya pun bisa ikut berpartisipasi. Dan yang lebih baiknya lagi sekolah ini tidak pernah memungut biaya sedikit pun dari peserta didik. Semuanya digratiskan. Semua keperluan mulai dari pakaian hingga alat tulis menulis semua disediakan oleh sekolah. jika ada peserta didik yang membutuhkan maka mereka tinggal meminta dibagian tata usaha. Peran orang tua peserta didik juga sangat baik, banyak orang tua

---

<sup>64</sup> Rohanna Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

yang ikut menjaga anaknya saat berada di sekolah. Biasanya ada orang tua yang khawatir anaknya akan merepotkan maka mengikuti anaknya hingga anaknya pulang sekolah. Seperti yang dinyatakan kepala sekolah bahwa:

Ada beberapa orang tua yang memang selalu datang mengantar anaknya sekolah hingga pulang. Mereka masih khawatir melepas anaknya sekolah apalagi yang belum terbiasa, bahkan mereka pun ikut membantu jika ada kegiatan disekolah.<sup>65</sup>

Dapat di lihat bahwa ada beberapa orang tua yang sangat antusias agar anaknya memperoleh pendidikan, bahkan hal itu sangat membantu bagi pihak sekolah yang memang saat ini kekurangan personil.

## 2. Faktor penghambat

Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu tidak hanya memiliki faktor pendukung tetapi pasti faktor penghambat pun ada. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

Faktor penghambat seperti tenaga pengajar yang masih kurang, apalagi untuk menangani peserta didik tunagrahita dibutuhkan pengajar yang cukup dengan jumlah peserta didik. Dan juga ruang lingkup sekolah sempit, berada diantara bangunan dan rumah masyarakat, sehingga ruang gerak peserta didik kurang. Di sekolah pun halamannya banyak ditanami bunga-bunga dan pohon-pohon hias yang bertujuan agar halaman teduh dan indah agar peserta didik betah disekolah. Tetapi hal itu ada dampak negatifnya karena semakin membuat lingkungan sekolah menjadi sempit. Mengingat karakter peserta didik tunagrahita yang suka berlarian kesana kemari, jadi bagi mereka dengan lingkungan yang seperti itu bisa menjadikan penghalang untuk bebas bermain.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Rohana Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

<sup>66</sup> Rohana Djuuna, *Wawancara*, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 26 April 2019.

Pihak sekolah sudah semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Tetapi masih banyak kekurangan yang mungkin tidak disengaja oleh pihak sekolah, hal itu dikarenakan kondisi yang mengharuskan hal seperti itu terjadi. Dengan menjadikan halaman sekolah sebagai tempat tanaman hijau sudah bisa memberikan dampak positif kepada lingkungan sekolah, tetapi hal itu justru membuat halaman menjadi sempit.

---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan penulis terkait penerapan manajemen peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu menghasilkan kesimpulan:

1. Penerapan manajemen peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, terdiri atas dua kegiatan. Pertama analisis kebutuhan peserta didik yang terdiri dari merencanakan jumlah peserta didik tanpa sesuai dengan target, menyusun program peserta didik yang didalamnya terdapat rekrutmen peserta didik tunagrahita yang menerima walau bukan tahun ajaran baru, seleksi peserta didik tunagrahita yaitu seleksi administrasi, orientasi peserta didik tunagrahita dengan pengenalan lingkungan sekolah, penempatan peserta didik tunagrahita sesuai dengan kategori ketunaannya, pembinaan dan pengembangan peserta didik tunagrahita dengan menonjolkan pembinaan keagamaan, pencatatan dan pelaporan peserta didik tunagrahita menggunakan lapor setiap semester, serta kelulusan dan alumni yang memperoleh soal dari sekolah. Kedua layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik didalamnya terdapat layanan bimbingan dan koseling langsung dari guru masing-masing kelas, layanan perpustakaan yang termasuk jarang digunakan karena sudah ada pojok buku dimasing-masing kelas, layanan kantin telah disediakan oleh sekolah dikarenakan peserta didik tidak diperbolehkan keluar halaman

sekolah, layanan kesehatan terdapat UKS yang cukup baik pelayanannya, layanan transportasi sekolah yang belum ada dan layanan asrama memanfaatkan panti yang berada didalam lingkungan sekolah.

2. Adapun faktor pendukung manajemen peserta didik tunagrahita dari segi pelayanan sudah memadai dengan tidak memungut biaya sekolah serta menyiapkan semua perlengkapan peserta didik. Partisipasi orang tua terhadap sekolah sangat baik. Sedangkan untuk faktor penghambat dari segi sumber daya yaitu tenaga pendidik masih sangat terbatas serta lingkungan yang sempit membatasi ruang gerak peserta didik tunagrahita.

### ***B. Saran***

Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu merupakan sekolah bagi peserta didik penyandang ketunaan. Hal tersebut memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa keterbatasan tidak menghalangi orang untuk menerima pendidikan. Semestinya juga bisa memaksimalkan dari segi sumber daya manusianya dalam hal ini tenaga pengajar, misalkan dengan meminta bantuan pemerintah untuk membantu tambahan tenaga pengajar atau ada hal lain yang dapat dilakukan pihak sekolah terkait masalah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Safiera. *Target Penyetaraan Pendidikan MDGs di Indonesia*, <http://m.kompasiana.com/safieraamelia/target-penyetaraan-pendidikan-mdgs-di-Indonesia558e196ea83416198b4581>. 16 Januari 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Danes, Simon dan P.Hardono Hadi, *Masalah-Masalah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- File:///sdcard/ucDownloads/NuryaniDwiHarto.Blog.TanggungJawab.Pendidikan.mht. 4 Februari 2019.
- [https://dosenpsikologi.com/dampak-negatif-bagi-anak-putus-sekolah\(dmpkx\)](https://dosenpsikologi.com/dampak-negatif-bagi-anak-putus-sekolah(dmpkx)). 5 Februari 2019.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasahtsanawiyah>. 12 Januari 2019.
- <http://kbbi.web.id/tanggungjawab.html>. 5 Februari 2019.
- <http://Permendikbud Tahun 2016>, diakses tanggal 21 September 2019.
- <https://www.dosenpendidikan.com/pengertian-dantujuan-millennium-development-goals-mdgs-Indonesia/>. 16 Januari 2019.
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli>, diakses tanggal 21 September 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Malang: Universitas Negeri Malang. 2004.
- Lesmana, Andi. *Definisi Anak*, <https://andibookswordpress.com/defenisi-anak>. 12 Januari 2019.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 *tentang Standar Pendidikan Nasional*

- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005.
- Surakmad, Winarto. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito. 1978.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali. 1987.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Suyanto, Bagong. *Masalah sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Tahun 1945, Pasal 31, *Tentang Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Karya Ilmu, 2015.
- Unggul, Jasa Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Study Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

## **Lampiran-Lampiran**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana menganalisis penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu?
2. Bagaimana proses rekrutmen/penerimaan peserta didik tunagrahita dan cara seleksinya?
3. Bagaimana pelaksanaan orientasi peserta didik tunagrahita tingkat sekolah dasar dan penempatan peserta didik dikelas?
4. Bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik tunagrahita?
5. Apakah ada pelayanan kesehatan untuk peserta didik tunagrahita?
6. Apakah Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu menggunakan kurikulum 2013? Dan apakah sekolah ini ada kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana bentuk layanan bimbingan konseling peserta didik tunagrahita?
8. bagaimana prestasi peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu?
9. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat sekitar dalam memajukan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu?
10. Apakah Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu ini memiliki sarana transportasi sendiri dan memiliki asrama?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melayani peserta didik tunagrahita tingkat sekolah dasar?
12. Pada jam berapa peserta didik masuk sekolah dan pulang sekolah?

## PEDOMAN OBSERVASI

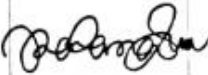


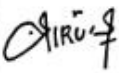


Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati manajemen peserta didik yang ada di sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia meliputi:

A. Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang manajemen peserta didik dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Ruang keterampilan dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan sekolah.

**DAFTAR INFORMAN**

NO.	NAMA	JABATAN	PARAF
1.	Dra. Rohanna D. Juuna	Kepala Sekolah	
2.	Hamsinah, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan	
3.	Choirul Huda	Tenaga Administrasi	
4.	Daru Pangestu, S.Pd.	Wali kelas III SDLB Tunagrahita	
5.	Heriani S. Pd.	Wali Kelas II SDLB Tunagrahita	
6.	Siddiek, S. Pd.	Wali Kelas IV SDLB Tunagrahita	

**DATA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI DI SLB ABCD****MUHAMMADIYAH PALU**

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Dra. Rohana Djuuna	√		52	S1
2.	WakilKepsek	-	-	-	-	-
3.	Dewan Guru	Hamsinah, S. Pd.		√	50	SGPLB
4.		Hj. Maslina, S. Pd		√	49	S1
5.		Annisah, S. Pd		√	47	S1
6.		Sabiba, S. Pd		√	48	S1
7.		Dra. Erliza		√	48	S1
8.		Fadli, S.Pd.	√		34	S1
9.		Syarifudin Bahrhun, S. Pd. I	√		37	S1
10.		Amiek Fatmawati, S.Ag		√	36	S1
11.		Heriani, S. Pd.		√	43	SGPLB
12.		Daru Pangastuti		√	47	MA
13.		Farida Ahmad, SHI		√	34	S1
14.		Siddiek, S. Pd	√		26	S1
15.		Nurmawati, S. Pd		√	33	S1
16.		Rachmiyati, A. Ma. Pd		√	26	D2
17.	Tenaga Adm.	Choirul Hudha	√		24	SMK
18.		Aji Uspatullah	√			SMAB

*Keterangan: Dokumentasi sekolah tahun 2018/2019*



## DOKUMENTASI



Gambar 1.1. Teras Depan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu



Gambar 1.2. Kegiatan Apel Pagi Sekolah Luar Biasa (SLB)



Gambar 1.3. Wawancara Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.



Gambar 1.4. Wawancara Wakasek Kesiswaan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.



Gambar 1.5. Wawancara Wali Kelas Tiga SDLB ABCD Muhammadiyah Palu.



Gambar 1.6. Wali Kelas DUA SDLB ABCD Muhammadiyah Palu.





Gambar 1.7: Zikir Bersama Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu



Gambar 1.8: Wawancara Tenaga Administrasi SLB ABCD Muhammadiyah Palu



Gambar 1.9. Kantin Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu



Gambar 1.10. Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu



Gambar 1.11. Wawancara Wali Kelas Empat SDLB ABCD Muhammadiyah Palu



Gambar 1.12. UKS Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SITI ISRAWATI S. GANI	NIM	: 151030051
TTL	: B. JAYA, 14-01-1995	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	:
Alamat	:	HP	:
Judul	:		

Judul I

Strategi guru dalam meningkatkan daya serap belajar peserta didik tunagrahita diSLB ABCD Muhammadiyah Palu

Judul II

Kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana sekolah SMK N 3 Palu

Judul III

Manajemen pondok pesantren (upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan kesarifan dipondok pesantren Madinatul Ilimi Dolo

Palu, 05-02-2018  
Mahasiswa,

SITI ISRAWATI S. GANI  
NIM. 151030051

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

*Komunikasikan dengan Ibtisam untuk penitipan penulisan !!!*

Pembimbing I : *Dr. Azwa, M.Pd.*

Pembimbing II : *Wahni Miftari, S.Pd, M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

*[Signature]*  
Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

*[Signature]*  
A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR 134 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Memimbang :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu melaksanakan tugas tersebut
  - c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
  - 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
  - 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
  - 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - 10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
  - 11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
- 1. Dr. Azma, M.Pd
  - 2. Wiwin Mistiani, S.Pd, M.Pd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Irawati S.Gani  
Nomor Induk : 15.1.03.0051  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP BELAJAR PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : Juli 2018



Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 197201201000031001

Tembusan Yth:

- 1. Rektor IAIN Palu
- 2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jalan Diponegoro No. 23 Telp: (0451) 460798-462180 Fax: 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website: www.iainpalu.ac.id E-Mail: Humas@iainpalu.ac.id

Palu, 13 Februari 2019

Nomor : 35 / In / 11 / P / 00 / 02 / 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Azma, M.Pd (Pembimbing I)
2. Wiwin Mistiari, S.Pd.I., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Gusnarib, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Siti Israwati S. Gani,  
NIM : 15 1030051  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)  
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Peserta didik Tuna Grahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Kamis, 14 Februari 2019  
Jam : 09.00 WITA sampai selesai  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Lt 2

Wassalamualaikum, War. Wb.

Dekan FTIK  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
  
Azma, S.Ag., M.Th.I  
No. 19711203 200501 10001

**Catatan :**

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini ..Kamis..., tanggal ..14.. bulan ..Februari.. tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama : SITI ISRAWATI S GANI

NIM : 15 1 03 0051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam ( MPI - ... )

Judul Skripsi : PENGRAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)  
ABCD MUHAMMADIYAH PALU.

Pembimbing : I. Dr. AZMA, M.Pd

II. WIWIN MISTIAMI S PdI, M.Pd

Penguji : Dr. GUSNARIB, M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	Ditambahi from team team, guru. berfiter letu di team depan.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	teknik penulisan; konsistensi penulisan Penggunaan kata, spasi, peneliti - penulis
3.	METODOLOGI	Teknis buku, dan, ulangan team & team - Teknik pengujian - Teknik penulisan proposal.
4.	PENGUASAAN	Celup air

Palu, 14 Februari 2019

Pembimbing I,

Dr. AZMA, M.Pd  
NIP. 196602211993031009

Pembimbing II,

WIWIN MISTIAMI, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198503212015032001

Penguji,

Dr. GUSNARIB, M.Pd  
NIP. 196407071993032002

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 19711203 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية مالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN II MU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23, Palu Telp. 0451 460798 Fax. 0451 460165  
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : SITI JOHARIA LAPATTI S.GANI  
NIM : 151030051  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - ...)  
Judul Skripsi : PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)  
MUHAMMADIYAH PALU  
Tgl / Waktu Seminar : 14 FEBRUARI 2019 / 11.00 - SAMPAI SELESAI

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Saisal	15.1.03.0042	VII / MPI		
2	DEVI MAYANESARI	16.1.02.0037	VII / PBA		
3	FAHRUL GUNAWAN	181030043	VIII / MPI		Mahasiswa
4	NINING DIAH D	15.1.03.0037	VIII / MPI		
5	Fadharna S. Sos	19.9.13.0011	Alumni		
6	ISMAIL	161020001	VII / PBA		Mahasiswa
7	AMRAN APRILLIO NOOR	151030046	VII / MPI		
8	MURUL AULYA RAHMAH	151030040	VIII / MPI		Mahasiswa
9	Zahratul Nissa	151030028	VIII / MPI		
10	AGIS DESKIANI PUERI	151030037	VIII / MPI		Mahasiswa
11	SRIBOWONTI	15.1.03.0044	VIII / MPI		
12	ABDUL ISASIT	15.1.03.0052	VII / MPI		
13	MUSTARIDA	15.1.03.0051	VIII / MPI		
14	INUN NARMA Rahmani	15.1.02.0039	VIII / MPI		
15	SITI JOHARIA LAPATTI	16.2.11.0012	VII / PBA		

Pembimbing I,

Dr. Azma, M.Pd  
NIP. 196602211993031009

Pembimbing II,

Wiwini MISTIANI, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198503212015032001

Palu, 14 februari 2019

Penguji,

Dr. Busharib, M.Pd  
NIP. 196907071999052002

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 197112032005011001



FOTO 3 X 4	<b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>			NAMA	SITI ISHWATI S GANI
	<b>FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN</b>			NIM	15 1 05 0051
	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU</b>			JURUSAN	PAKSI (Pendidikan Islam)

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DONEN PEMINJANG	TANDA TANGAN DONEN PEMINJANG
1	8 Agustus 2018	RAHMAT M. KASIM	Implementasi RPPBS dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA AL-ZAHAB	1. Dr. Diah Auli, M.Pd 2. Dr. Juana M.Pd	<i>[Signature]</i>
2	6 Desember 2018	Zahrotul Laila	Implementasi Manajemen kearsifan Sekolah Menengah Atas Pabrik Pasir-tanah	1. Dr. Soewati, M.A 2. Dr. Purnama, S.Pd, M.Pd	<i>[Signature]</i>
3	21 Januari 2019	Yusni Puella	Pengaruh Perilaku dan Persepsi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar	1. Drs. Kurniawan, M.Pd 2. Dr. Puji Lestari, S.Pd, M.Pd	<i>[Signature]</i>
4	26-12-2018	Dwi Rahayu	Penerapan Nilai-nilai SD Integritas Bangsa Bangsa Peserta Didik di SD Integritas Bangsa Bangsa	1. Dr. Puji Lestari, M.Pd 2. Titi Fatmahan, M.Pd, M.Pd	<i>[Signature]</i>
5	26-12-2018	Siti Ningsman	Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar	1. Dr. Puji Lestari, M.Pd 2. Titi Fatmahan, M.Pd, M.Pd	<i>[Signature]</i>
6	10 Januari 2019	Agus Prasetyo	Pengaruh Strategi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	1. Dr. Puji Lestari, M.Pd 2. Titi Fatmahan, M.Pd, M.Pd	<i>[Signature]</i>
7	10 Januari 2019	Faisa Rahmani	Pengaruh Strategi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	1. Dr. Puji Lestari, M.Pd 2. Titi Fatmahan, M.Pd, M.Pd	<i>[Signature]</i>
8	11 Januari 2019	Faisa	Pengaruh Strategi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	1. Dr. Puji Lestari, M.Pd 2. Titi Fatmahan, M.Pd, M.Pd	<i>[Signature]</i>
9	21 Januari 2019	Firda Wafda Yarni	Analisis Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Sigli	1. Drs. Bahdar M.Hi 2. Sahudin S.Ag, M.Ag	<i>[Signature]</i>
10	23 Januari 2019	ABDUL BASIT	Meningkatkan Kinerja Pegawai di SMA Negeri 1 Bolang Lembang	1. Dr. Gusman M.Hi 2. Huda S.A, M.Ag	<i>[Signature]</i>

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar memimpai ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 507/In.13/F.I/PP.00.9/04/2019 Palu, April 2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth, Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu  
di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Siti Israwati S. Gani  
NIM : 15.1.03.0051  
Tempat Tanggal Lahir : B. Jaya, 14 Januari 1995  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Jl. Kasuari  
Judul Skripsi : PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD MUHAMMADIYAH  
PALU  
No. HP : 85295516946

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Azma, M.Pd  
2. Wwin Mistiani, S.Pd.I, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MUHAMMADIYAH SULAWESI TENGAH  
SUB SENTRA PK -PLK  
**SLB – ABCD MUHAMMADIYAH**

Alamat : Jl. Tompi No. 15 Telp. (0451) 452263 Palu Barat (94221) Palu, Sulteng  
E-Mail : slbmuh\_palu@yahoo.com

**Surat Keterangan Penelitian**  
Nomor : 045/4/421.8/Pend/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB-ABCD Muhammadiyah Palu, membenarkan telah melakukan penelitian :

Nama	:	Siti Israwati, S. Gani
Nomor Stambuk	:	15.1.03.0051
Tempat Tanggal Lahir	:	B. Jaya. 14 Januari 1995
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	:	Jl. Kasuari

Bahwa benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan SKRIPSI yang berjudul **"Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu"** dari tanggal 26 April s/d 17 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 20 Mei 2019

Kepala SLB-ABCD  
Muhammadiyah Palu



Dra. Rohana DJuuna

NIP. 19610826 198803 2 004

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Siti Israwati S. Gani  
Tempat Tanggal Lahir : B. Jaya, 14 Januari 1995  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Kasuari  
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

### **B. Orang Tua**

1. Ayah  
Nama : Sudin Gani  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Petani
2. Ibu  
Nama : Musyarifah  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : URT

### **C. Pendidikan**

1. SD Inpres Beringin Jaya
2. SMP Negeri I Bunta
3. SMA Negeri II Bunta
4. Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palu Tahun 2015 sampai sekarang.